

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)/
*AS OF SEPTEMBER 30, 2014 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2014 AND 2013 (UNAUDITED)***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN – Pada tanggal 30 September 2014 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2013 serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2014 dan 2013 (Tidak diaudit)		FINANCIAL STATEMENTS - As of September 30, 2014 (Unaudited) and December 31, 2013 and for the nine-month periods ended September 30, 2014 and 2013 (Unaudited)
Laporan Posisi Keuangan	1	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3	Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	4	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	5	Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	6	Notes to Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
PT FAJAR SURYA WISESA Tbk
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2014 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2013 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2014 AND 2013 (UNAUDITED)
PT FAJAR SURYA WISESA Tbk**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office Address
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card

Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position

: Yustinus Yusuf Kusumah
: Jl. Abdul Muis no. 30, Jakarta 10160

: Jl. Sekolah Duta II/41 RT.002/014 Pondok Pinang,
Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
: 021 – 3441316
: Presiden Direktur/President Director

2. Nama/Name
Alamat kantor/Office Address
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card

Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position

: Vilia Sulistyو
: Jl. Abdul Muis no. 30, Jakarta 10160

: Jl. Lombok No. 25 RT.003/005 Gondangdia, Menteng,
Jakarta Pusat
: 021 – 3441316
: Direktur/Director

menyatakan bahwa:

state that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

1. Responsible for the preparation and presentation of financial statements;
2. Financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in financial statements is complete and correct;
b. Financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. Responsible for the Company internal control system.

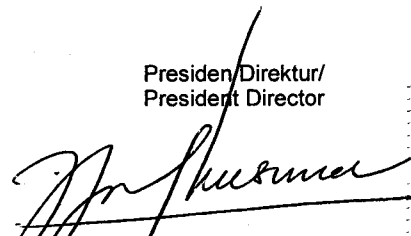
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

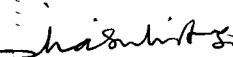
Jakarta, 30 Oktober/October 30, 2014

Presiden Direktur/
President Director

Direktur/
Director



Yustinus Yusuf Kusumah

Vilia Sulistyو

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2014 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2013

	30 September/ September 30, 2014 Rp	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	101,765,093,440	3h,5	80,305,658,406	Cash on hand and in banks
Wesel tagih	10,000,000,000	3e	10,000,000,000	Note receivable
Piutang usaha kepada pihak ketiga	906,159,902,905	3e,6	887,116,633,258	Trade accounts receivable to third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	923,664,700	3e,7	166,496,533,221	Other accounts receivable to third parties
Persediaan	798,351,370,678	3i,7	649,109,351,590	Inventories
Uang muka	5,728,043,487	8	9,260,156,291	Advances
Pajak dibayar dimuka	43,839,987,939	3s,9,29	51,337,208,943	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	33,603,371,385	3j	6,214,346,841	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	<u>1,900,371,434,534</u>		<u>1,859,839,888,550</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	12,389,283,680	3e,10	12,146,332,040	Restricted time deposit
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.479.557.542.374 pada 30 September 2014 dan Rp 2.302.549.568.701 pada 31 Desember 2013	3,733,330,855,545	3k,11	3,795,093,179,369	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 2,479,557,542,374 at September 30, 2014 and Rp 2,302,549,568,701 at December 31, 2013
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 11.727.514.278 pada 30 September 2014 dan Rp 7.560.117.475 pada 31 Desember 2013	16,094,870,850	3l,12	19,904,609,653	Intangible Asset - net of accumulated amortisation of Rp 11,727,514,278 at September 30, 2014 and Rp 7,560,117,475 at December 31, 2013
Uang muka pembelian aset tetap	13,770,782,440	13	1,064,423,069	Advances for purchase of property, plant and equipment
Uang jaminan	11,134,074,904		4,011,975,000	Guarantee deposits
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>3,786,719,867,419</u>		<u>3,832,220,519,131</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u><u>5,687,091,301,953</u></u>		<u><u>5,692,060,407,681</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	30 September/ September 30, 2014 Rp	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	580,075,538,024	3f,14	412,585,665,982	Bank loans
Utang usaha kepada pihak ketiga	802,473,810,150	3f,15	561,319,152,124	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain	30,909,555,627	3f,16	29,256,031,979	Other accounts payable
Utang pajak	23,637,005,909	3s,17,29	10,912,715,434	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	91,989,830,600	18	77,063,813,048	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Bank dan lembaga keuangan	215,787,640,924	3f,19	214,732,951,746	Banks and financial institution
Sewa pembiayaan	121,917,647	3n,20	4,309,609,514	Finance lease obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>1,744,995,298,881</u>		<u>1,310,179,939,827</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	336,577,984,976	3s,29	297,994,278,851	Deferred tax liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term loans - net of current maturities
Instrumen keuangan derivatif	3,633,881,856	3u,34b	5,975,327,294	Derivative financial instruments
Bank dan lembaga keuangan	1,850,573,450,240	3f,19	2,433,603,428,111	Banks and financial institution
Sewa pembiayaan	-	3n,20	30,706,041	Finance lease obligations
Liabilitas imbalan pasca kerja	94,746,095,658	3o,21	86,344,686,368	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>2,285,531,412,730</u>		<u>2,823,948,426,665</u>	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>4,030,526,711,611</u>		<u>4,134,128,366,492</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 5.000.000.000 saham				Authorized - 5,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.477.888.787 saham	1,238,944,393,500	3f,22	1,238,944,393,500	Subscribed and paid-up - 2,477,888,787 shares
Tambahan modal disetor	3,560,727,824	3f,23	3,560,727,824	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	600,000,000		600,000,000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	413,459,469,018		314,826,919,865	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	<u>1,656,564,590,342</u>		<u>1,557,932,041,189</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>5,687,091,301,953</u>		<u>5,692,060,407,681</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2014 AND 2013 (UNAUDITED)

	2014 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	Catatan/ Notes	2013 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	
PENJUALAN BERSIH	4,148,502,744,456	3r,24	3,546,668,427,238	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>3,719,421,369,544</u>	3r,25	<u>2,991,351,816,022</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>429,081,374,912</u>		<u>555,316,611,216</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(152,351,708,664)	3r,26	(121,286,225,614)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(40,814,371,152)	3r, 27	(40,662,394,908)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(104,561,956,810)	3r,28	(91,895,142,804)	Financial charges
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(16,216,428,103)	3c	(558,791,306,561)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan atas instrumen keuangan derivatif - bersih	2,517,115,378	3u,34b	26,149,867,368	Gain on derivative financial instruments - net
Lain-lain - bersih	<u>19,562,229,717</u>		<u>7,841,949,097</u>	Others - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	137,216,255,278		(223,326,642,206)	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK - BERSIH	<u>(38,583,706,125)</u>	3s,29	<u>53,865,697,560</u>	TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN	98,632,549,153		(169,460,944,646)	NET INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
Pendapatan komprehensif lain	<u>-</u>		<u>-</u>	Other comprehensive income
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	<u><u>98,632,549,153</u></u>		<u><u>(169,460,944,646)</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	39.81	3t,30	(68.39)	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2014 AND 2013 (UNAUDITED)

Catatan/ Notes	Modal Disetor/ Paid-up Capital Rp	Tambahannya Modal Disetor-Neto/ Additional Paid-in Capital-Net Rp	Saldo Laba/Retained earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity Rp	
			Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp		
Saldo per 1 Januari 2013	1,238,944,393,500	3,560,727,824	600,000,000	563,884,795,423	1,806,989,916,747	Balance as of January 1, 2013
Rugi bersih periode berjalan dan jumlah rugi komprehensif	30	-	-	(169,460,944,646)	(169,460,944,646)	Net loss for the period and total comprehensive loss
Saldo per 30 September 2013	<u>1,238,944,393,500</u>	<u>3,560,727,824</u>	<u>600,000,000</u>	<u>394,423,850,777</u>	<u>1,637,528,972,101</u>	Balance as of September 30, 2013
Saldo per 1 Januari 2014	1,238,944,393,500	3,560,727,824	600,000,000	314,826,919,865	1,557,932,041,189	Balance as of January 1, 2014
Laba bersih periode berjalan dan jumlah laba komprehensif	30	-	-	98,632,549,153	98,632,549,153	Net income for the period and total comprehensive income
Saldo per 30 September 2014	<u>1,238,944,393,500</u>	<u>3,560,727,824</u>	<u>600,000,000</u>	<u>413,459,469,018</u>	<u>1,656,564,590,342</u>	Balance as of September 30, 2014

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2014 AND 2013 (UNAUDITED)

	2014 Rp	Catatan/ Notes	2013 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	4,129,459,474,809		3,677,229,368,221	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan untuk beban operasi lain	(3,058,158,478,325)		(3,037,174,329,048)	Cash paid to suppliers and for other operational expenses
Pembayaran kepada karyawan	<u>(200,535,122,533)</u>		<u>(175,735,789,918)</u>	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi	870,765,873,951		464,319,249,255	Cash generated by operations
Pembayaran untuk:				Payments of:
Beban keuangan	(92,422,606,532)		(82,622,755,335)	Financial charges
Pajak penghasilan	(8,714,688,737)	9	(33,303,052,202)	Income taxes
Penerimaan dari penghasilan bunga	<u>2,020,916,018</u>		<u>1,192,901,134</u>	Receipts from interest income
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>771,649,494,700</u>		<u>349,586,342,852</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	65,909,091	11	173,636,364	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penempatan pada deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-		(2,107,335,422)	Placement in restricted time deposit
Perolehan aset tetap	(114,355,672,315)	11	(117,012,881,608)	Acquisition of property, plant and equipment
Perolehan aset tak berwujud	(258,237,100)	12	(2,345,573,542)	Acquisition of intangible assets
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(13,770,782,440)		(2,771,313,837)	Payment of advances for purchase of property, plant and equipment
Pengembalian (pembayaran) uang jaminan	<u>(7,122,099,904)</u>		<u>6,500,000</u>	Refund (payment) for quarantee deposits
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(135,440,882,668)</u>		<u>(124,056,968,045)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan utang bank	650,467,647,372		73,595,000,000	Proceeds from bank loans
Perolehan utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang	455,446,485,930		1,226,182,825,358	Proceeds from long-term bank loans and financial institution
Pembayaran utang bank	(713,218,516,590)		(72,940,000,000)	Payment of bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(1,003,226,395,802)		(1,441,683,385,328)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran biaya transaksi yang ditangguhkan	-		(10,156,126,181)	Payment of deferred transaction cost
Pembayaran utang sewa pembiayaan	<u>(4,218,397,908)</u>		<u>(6,603,262,935)</u>	Payment of finance lease obligations
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(614,749,176,998)</u>		<u>(231,604,949,086)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	21,459,435,034		(6,075,574,279)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL PERIODE	<u>80,305,658,406</u>		<u>72,870,958,343</u>	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	<u>101,765,093,440</u>	5	<u>66,795,384,064</u>	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

P.T. Fajar Surya Wisesa Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 20 tanggal 13 Juni 1987 dari Lenny Budiman, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1737-HT.01.01.TH.88 tanggal 29 Februari 1988 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 36, Tambahan No. 1623 tanggal 4 Mei 1990. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 86 tanggal 25 Juni 2008 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akta perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-43900.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 23 Juli 2008.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha manufaktur kertas. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1989 dan saat ini menghasilkan kertas industri seperti *containerboard* (*liner* dan *corrugating medium*) dan *boxboard* yang digunakan untuk kemasan produk-produk konsumen dan barang-barang industri. Hasil produksi Perusahaan dijual kepada pelanggan dalam negeri dan diekspor ke negara-negara di Asia, Afrika, Amerika Serikat, Timur Tengah dan Eropa. Persentase penjualan dalam negeri dan ekspor terhadap penjualan bersih untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2014 masing-masing sebesar 86% dan 14%. Perusahaan memiliki kapasitas produksi sebesar 1.200.000 ton per tahun.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Jalan Abdul Muis No. 30, Jakarta, dan pabrik terletak di Jalan Gardu Sawah Rt. 001/1-1, Kalijaya, Cikarang Barat, Bekasi.

Perusahaan memiliki 2.644 dan 2.625 karyawan masing-masing pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

P.T. Fajar Surya Wisesa Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 20 dated June 13, 1987 of Lenny Budiman, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-1737-HT.01.01.TH.88 dated February 29, 1988, and was published in Supplement No. 1623 of State Gazette No. 36 dated May 4, 1990. The Company's Articles of Association has been amended from time to time, the latest amendment of which was notarised under Deed No. 86 dated June 25, 2008 of Imas Fatimah, S.H., notary in Jakarta, to conform with Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-43900.AH.01.02. Tahun 2008 dated July 23, 2008.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in paper manufacturing. The Company started its commercial operations in 1989 and is presently producing industrial paper, such as containerboard (liner and corrugating medium) and boxboard, for use in packaging of consumer and industrial goods. The Company's products are sold to domestic customers and exported to other Asian countries, Africa, USA, the Middle East and Europe. The percentages of domestic and export sales to net sales for the nine-month period ended September 30, 2014 were 86% and 14%, respectively. The Company has a production capacity of 1,200,000 tons per year.

The Company's head office is located at Jalan Abdul Muis No. 30, Jakarta, and its factory is located at Jalan Gardu Sawah Rt. 001/1-1, Kalijaya, Cikarang Barat, Bekasi.

The Company has 2,644 and 2,625 employees as of September 30, 2014 and December 31, 2013, respectively.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal
30 September 2014 adalah sebagai berikut:

The Company's management as of
September 30, 2014 consists of the following:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Ir. Airlangga Hartarto
Komisaris	Lila Noto Pradono
Komisaris	Winarko Sulisty
Komisaris Independen	Tony Tjandra
Komisaris Independen	Hadi Rebowo Ongkowidjojo

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama	Yustinus Yusuf Kusumah
Direktur	Roy Teguh
	Wimba Wibawa Wanadiardja
	Sentot Eko Junianto
	Arif Razif
	Vilia Sulisty

Board of Directors

President Director
Directors

Komite Audit

Ketua	Tony Tjandra
Anggota	Sudarmanto
	M. Fadil

Audit Committee

Chairman
Members

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

b. Public Offering of the Company

Penawaran Umum Saham Perusahaan

Public Offering of the Company's Shares

Pada tanggal 29 Nopember 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) berdasarkan suratnya No. S-1927/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 47.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 3.200 per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 19 Desember 1994.

On November 29, 1994, the Company obtained the approval from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) based on Letter No. S-1927/PM/1994 to conduct the initial public offering of 47,000,000 Company's shares with nominal value of Rp 1,000 per share at an offering price of Rp 3,200 per share. Subsequently, the Company listed all its other shares and since December 19, 1994, all of the Company's shares have been listed on the Jakarta Stock Exchange (currently Indonesian Stock Exchange).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara No. 23 tanggal 12 Mei 1999, yang dibuat oleh Notaris Imas Fatimah, S.H., para pemegang saham memutuskan perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham (*stock split*).

Based on the minutes of the general meeting of shareholders which were notarised under Deed No. 23 dated May 12, 1999 of Imas Fatimah, S.H., the shareholders approved the change in the par value of the Company's shares from Rp 1,000 to Rp 500 per share (stock split).

Pada tanggal 30 September 2014, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 2.477.888.787 lembar telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of September 30, 2014, all of the Company's 2,477,888,787 outstanding shares are listed on the Indonesian Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- ISAK 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka
- PPSAK 12, Pencabutan PSAK 33, Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

Penerapan awal dari PSAK dan ISAK diatas tidak memiliki dampak terhadap pengungkapan dan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

- i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:
- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
 - PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
 - PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
 - PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
 - PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
 - PSAK 66, Pengaturan Bersama
 - PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
 - PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar ini terhadap laporan keuangan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current period

In the current year, the Company adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2014.

- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
- ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
- ISAK 29, Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mine
- PPSAK 12, Withdrawal of PSAK 33, Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining

The initial adoption of the PSAK and ISAK has no effect on the disclosures or amounts recognised in the financial statements.

b. Standards and interpretation in issue not yet adopted

- i. Effective for periods beginning on or after January 1, 2015:
- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
 - PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
 - PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
 - PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits
 - PSAK 65, Consolidated Financial Statements
 - PSAK 66, Joint Arrangements
 - PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
 - PSAK 68, Fair Value Measurements

As of the issuance date of the financial statements, the effect of adoption of these standards on the financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Preparation

The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the exchange rates prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;

- | | |
|---|--|
| ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau | ii. has significant influence over the reporting entity; or |
| iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor. | iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity. |
| b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: | b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: |
| i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya). | i. The entity and the reporting entity are members of the same the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others). |
| ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya). | ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a the Company of which the other entity is a member). |
| iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama. | iii. Both entities are joint ventures of the same third party. |
| iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga. | iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity. |
| v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor. | v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity. |
| vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a). | vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a). |
| vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas). | vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity). |

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan, wesel tagih dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif.

e. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company financial assets are classified as loans and receivable.

Loans and receivables

Receivable from customers, note receivable and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Revenue are recognised based on the effective interest rate.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain.

Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Dalam penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran yang diterima dan piutang dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Derecognition of financial assets

The Company derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity.

If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continue to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognised in other comprehensive income and accumulated in equity is recognised in profit or loss.

Dalam penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar instrumen dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar instrumen kedua bagian tersebut.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan utang lain-lain, utang bank serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Company retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognise under continuing involvement, and the part it no longer recognises on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognised and the sum of the consideration received for the part no longer recognised and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognised in other comprehensive income is recognised in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognised in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognised and the part that is no longer recognised on the basis of the relative fair values of those parts.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by The Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by The Company are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities at Amortised Cost

Financial liabilities, which include trade and other payables and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognised over the term of the borrowings.

Kebijakan akuntansi untuk instrumen keuangan derivatif dijelaskan pada Catatan 3u.

Accounting policy for derivative financial instrument is detailed in Note 3u.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Derecognition of financial liabilities

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

The Company derecognises financial liabilities when, and only when, The Company's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognised and the consideration paid and payable is recognised in profit or loss.

g. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

The Company only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position if and only if:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

- currently have a legal enforceable right to set off the recognised amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

h. Kas dan Setara Kas

h. Cash and Cash Equivalents

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

i. Persediaan

i. Inventories

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Inventories are stated at cost or net realisable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realisable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

j. Biaya Dibayar Dimuka

j. Prepaid Expenses

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Prepaid expenses are amortised over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	10 - 30
Kendaraan	5
Perabot dan peralatan	5

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

k. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisition

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognised so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and improvements
Machineries and equipments
Vehicles
Furnitures, fixtures and equipments

Assets under finance lease are depreciated based on the same estimated useful life with owned assets or depreciated over the lease period or useful life whichever is shorter.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenances and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognised as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

I. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud merupakan piranti lunak komputer yang diakui sebagai aset lainnya yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama lima tahun.

m. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

n. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada lessee. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

I. Intangible Asset

Intangible asset represents computer software and is amortised over the estimated useful live of five years.

m. Impairment of Non-Financial Asset

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognised immediately against earnings.

n. Lease

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

o. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja, juga memperkenankan pengakuan akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial sebagai pendapatan komprehensif lain di ekuitas, selain pendekatan koridor dan laba rugi. Perusahaan menentukan untuk menggunakan pendekatan koridor sebagaimana dijelaskan di bawah.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognised as assets of the Company at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the statements of financial position as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognised as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognised as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognised as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognised as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognised as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

o. Post-Employment Benefits

In addition, The Company also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law").

PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits, also allows the recognition of accumulated actuarial gains and losses as other comprehensive income under equity, in addition to the corridor and profit or loss approaches. The Company continues to use the corridor approach as described below.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

p. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

q. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, yang merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

The cost of providing post employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognised actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Company's defined benefit obligations are recognised on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognised immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortised on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognised in the statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognised actuarial gains and losses and unrecognised past service cost.

p. Provisions

Provisions are recognised when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimation can be made of the amount of the obligation.

The amount recognised as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognised as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

q. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan handal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalisation.

All other borrowing costs are recognised in profit or loss in the period in which they are incurred.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognised when all of the following conditions are satisfied:

- The Company has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Company retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognised when incurred.

s. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atas kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Deferred tax assets and liabilities are recognised for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognised for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognised for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilised.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realised, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company intends to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognised as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognised outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognised outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

t. Laba per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

u. Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 34b.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko suku bunga, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (*host contract*) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

v. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

t. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

u. Derivative Financial Instruments

The Company uses derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 34b.

Derivatives are initially recognised at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

Although entered into as economic hedge of exposure against interest rate, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognised immediately in profit or loss.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognised in profit or loss.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realised or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

v. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari estimasi yang diatur di bawah ini.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Company accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

Critical Judgments in applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognised in the financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh manajemen dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah beban serta liabilitas yang diakui di masa mendatang.

Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perbedaan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 21.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

The Estimated Economic Useful Life of Property, Plant and Equipment

The useful life of each of the item of the Company's property, plant and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be used. Such estimation is based on internal technical evaluation and the Company's experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and the decrease in carrying values of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 11.

Employee Benefits

The determination of provision for post-employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by management in calculating such amounts. Those assumptions include discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company's assumptions are accumulated and amortised over future periods and therefore, generally affect the recognised expense and recorded provision in future periods.

While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Company's provision for post-employment benefit.

The carrying amounts of post-employment benefit obligation are disclosed in Note 21.

Rugi Penurunan Piutang

Perusahaan menilai penurunan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan melakukan analisa penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan.

Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

Pajak Penghasilan

Berdasarkan undang-undang perpajakan Indonesia, Perusahaan melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Otoritas pajak dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perusahaan memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Perusahaan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang akan terutang. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi.

Nilai tercatat pajak penghasilan dibayar dimuka diungkapkan dalam Catatan 9 dan 29.

Impairment Loss on Receivables

The Company assesses its receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of receivables is disclosed in Note 6.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company performs analysis for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company's operations.

The carrying amount of inventories is disclosed in Note 7.

Income Tax

Under the tax laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Company has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Company's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognises liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognised, such differences will impact the income tax provisions in the period in which such determination is made.

The carrying amounts of the prepaid taxes disclosed in Notes 9 and 29.

5. KAS DAN BANK

	30 September/ September 30, 2014 <small>(Tidak diaudit/Unaudited)</small>	31 Desember/ December 31, 2013
	Rp	Rp
Kas		
Rupiah	4,306,884,386	608,430,147
Dolar Amerika Serikat	166,132,048	201,569,493
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	23,511,887,475	25,917,822,217
Standard Chartered Bank, Jakarta	11,155,199,835	156,928,229
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	9,425,480,143	2,290,205,848
PT Bank Rabobank International Indonesia	8,502,115,202	8,066,893,973
PT Bank UOB Indonesia	8,385,225,781	5,506,763,029
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3,490,634,710	2,565,388,307
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2,132,209,179	1,918,561,906
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,074,651,191	16,130,987,187
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 800.000.000)	1,463,873,161	849,046,620
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10,162,274,295	1,047,280,465
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	6,766,015,370	9,083,519,978
Deutsche Bank A.G., Jakarta	4,458,077,183	677,920,123
PT Bank UOB Indonesia	2,095,361,460	631,003,687
Standard Chartered Bank, Jakarta	1,790,792,715	1,840,646,751
PT Bank OCBC NISP Tbk	941,621,037	1,384,549,485
Yen Jepang		
Standard Chartered Bank, Jakarta	419,046,013	381,588,827
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	173,926,059	188,702,598
Euro		
Deutsche Bank A.G., Jakarta	995,308,934	322,134,613
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	348,377,263	535,714,923
Jumlah	<u>101,765,093,440</u>	<u>80,305,658,406</u>
Tingkat bunga per tahun selama periode berjalan		
Dolar Amerika Serikat	0.10% - 0.45%	0.05% - 0.75%
Rupiah	0.25% - 4.80%	0.25% - 5.50%

Seluruh rekening bank tersebut diatas ditempatkan pada pihak ketiga. Tidak terdapat saldo bank kepada pihak yang berelasi.

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

	30 September/ September 30, 2014 <small>(Tidak diaudit/Unaudited)</small>	31 Desember/ December 31, 2013
	Rp	Rp
Cash on hand		
Rupiah	4,306,884,386	608,430,147
U.S. Dollar	166,132,048	201,569,493
Cash in banks - third parties		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	23,511,887,475	25,917,822,217
Standard Chartered Bank, Jakarta	11,155,199,835	156,928,229
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	9,425,480,143	2,290,205,848
PT Bank Rabobank International Indonesia	8,502,115,202	8,066,893,973
PT Bank UOB Indonesia	8,385,225,781	5,506,763,029
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3,490,634,710	2,565,388,307
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2,132,209,179	1,918,561,906
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,074,651,191	16,130,987,187
Others (below Rp 800,000,000 each)	1,463,873,161	849,046,620
U.S. Dollar		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10,162,274,295	1,047,280,465
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	6,766,015,370	9,083,519,978
Deutsche Bank A.G., Jakarta	4,458,077,183	677,920,123
PT Bank UOB Indonesia	2,095,361,460	631,003,687
Standard Chartered Bank, Jakarta	1,790,792,715	1,840,646,751
PT Bank OCBC NISP Tbk	941,621,037	1,384,549,485
Japanese Yen		
Standard Chartered Bank, Jakarta	419,046,013	381,588,827
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	173,926,059	188,702,598
Euro		
Deutsche Bank A.G., Jakarta	995,308,934	322,134,613
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	348,377,263	535,714,923
Total	<u>101,765,093,440</u>	<u>80,305,658,406</u>
Interest rates per annum during the period		
U.S. Dollar	0.10% - 0.45%	0.05% - 0.75%
Rupiah	0.25% - 4.80%	0.25% - 5.50%

All of the above bank accounts are placed in third parties. There are no cash in banks balances unrelated parties.

6. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE TO THIRD PARTIES

	30 September/ September 30, 2014 <small>(Tidak diaudit/Unaudited)</small> Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Debtor
Pelanggan dalam negeri	888,342,927,193	863,132,326,256	Local customers
Pelanggan luar negeri	17,816,975,712	23,984,307,002	Foreign customers
Jumlah	<u>906,159,902,905</u>	<u>887,116,633,258</u>	Total
b. Berdasarkan Umur			b. By Age Category
Belum jatuh tempo	793,778,265,146	759,329,095,559	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	96,417,760,730	123,231,044,179	1 - 30 days
31 - 60 hari	15,617,026,914	2,677,278,538	31 - 60 days
61 - 90 hari	346,850,115	1,192,744,817	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	-	686,470,165	More than 90 days
Jumlah	<u>906,159,902,905</u>	<u>887,116,633,258</u>	Total
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Rupiah	888,342,927,193	863,132,326,256	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	17,816,975,712	23,984,307,002	U.S. Dollar
Jumlah	<u>906,159,902,905</u>	<u>887,116,633,258</u>	Total

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 60 hari. Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Perusahaan tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Perusahaan tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Perusahaan kepada pihak lawan.

Dalam menentukan penyisihan dari piutang ragu-ragu, Perusahaan mempertimbangkan perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena besarnya basis pelanggan dan tidak saling berhubungan.

The average credit period on sales of goods is 60 days. Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Company has not recognised an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Company does not have a legal right of offset against any amounts owed by the Company to the counter party.

In determining the allowance for doubtful accounts, the Company considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted until the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

7. PERSEDIAAN

	30 September/ September 30, 2014 <u>(Tidak diaudit/Unaudited)</u> Rp
Barang jadi	335,157,719,412
Barang dalam proses	3,848,485,442
Bahan baku	231,958,663,135
Bahan pembantu dan suku cadang	181,546,577,656
Barang dalam perjalanan	<u>45,839,925,033</u>
Jumlah	<u>798,351,370,678</u>

Berdasarkan penelaahan terhadap persediaan pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan penyisihan atas penurunan nilai persediaan.

Persediaan dan aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan seperti dijelaskan pada Catatan 11.

Pada tanggal 2 Oktober 2013, telah terjadi kebakaran atas bahan baku kertas bekas. Kerugian kertas bekas akibat kejadian ini sebesar US\$ 13.869.496 (Catatan 25) dan biaya-biaya lain sehubungan dengan kebakaran tersebut sebesar Rp 7.683.249.184.

Pihak asuransi dan Perusahaan telah menyetujui penyelesaian klaim dengan penggantian sebesar US\$ 13.593.389. Perusahaan mengakui selisih kerugian dengan klaim yang diterima pada keuntungan lain-lain dan saldo klaim asuransi dicatat sebagai piutang lain-lain.

7. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, <u>2013</u> Rp	
236,739,934,461		Finished goods
2,674,715,061		Work in process
209,585,335,535		Raw materials
168,431,103,959		Indirect materials and spare parts
31,678,262,574		Goods in transit
649,109,351,590		Total

Based on the review of inventories at the end of the period, the Company's management believes that no allowance for decline in value of inventories is required.

Inventories and property, plant and equipment, except land were insured as discussed in Note 11.

On October 2, 2013, there was a fire accident upon waste paper raw material. Loss on waste paper because of this incident amounting to US\$ 13,869,496 (Note 25) and other expenses related to the fire incident amounting to Rp 7,683,249,184.

The insurer and the Company has agreed to settle the claim by indemnity amounting to US\$ 13,593,389. The Company recorded the difference between the loss and the idemnity in other income and the insurance claim is recorded as other receivable.

8. UANG MUKA

	30 September/ September 30, 2014 <u>(Tidak diaudit/Unaudited)</u> Rp
Uang muka pembelian suku cadang	4,117,696,818
Uang muka import	835,533,574
Lain-lain	<u>774,813,095</u>
Jumlah	<u>5,728,043,487</u>

8. ADVANCES

	31 Desember/ December 31, <u>2013</u> Rp	
7,202,903,960		Advances for purchase of spare parts
1,749,919,813		Advances for import
307,332,518		Others
9,260,156,291		Total

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	30 September/ September 30, 2014 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp
Pajak penghasilan pasal 28a (Catatan 29)	
2014	8,714,688,864
2013	35,125,299,075
2012	-
Jumlah	<u>43,839,987,939</u>

Pada bulan Maret 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2012 sebesar Rp 16.211.909.741.

Pada bulan April 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2011 sebesar Rp 60.001.156.693 yang setelah dikompensasikan dengan kurang bayar dan denda pajak penghasilan menjadi sebesar Rp 59.988.498.745.

10. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Merupakan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya pada PT Rabobank International Indonesia dalam Dolar Amerika Serikat dengan tingkat bunga 2,25% per tahun untuk 6 bulan. Deposito ini akan diperpanjang secara otomatis dan digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang dari lembaga keuangan Proparco (Catatan 19).

9. PREPAID TAXES

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
		Income tax article 28a (Note 29)
	-	2014
	35,125,299,075	2013
	16,211,909,868	2012
Total	<u>51,337,208,943</u>	

In March 2014, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for 2012 corporate income tax amounting to Rp 16,211,909,741.

In April 2013, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for 2011 corporate income tax amounting to Rp 60,001,156,693. Net tax refund received after compensating with underpayment of income taxes and Value Added Tax amounted to Rp 59,988,498,745.

10. RESTRICTED TIME DEPOSIT

This account represents restricted time deposit at PT Rabobank International Indonesia in US Dollar with interest rate per annum 2.25% for 6 months. This restricted time deposit will be automatically extended and used as long-term loan collateral from financial institution, Proparco (Note 19).

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER
2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013
(TIDAK DIAUDIT)

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2014 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,
2013 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2014 AND 2013
(UNAUDITED)

11. ASET TETAP

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 September 2014/ September 30, 2014 (Tidak diaudit/Unaudited)	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	27,090,185,634	-	-	-	27,090,185,634	Lands
Bangunan dan prasarana	383,796,278,596	731,818,181	-	16,007,440,329	400,535,537,106	Buildings and land improvements
Mesin dan peralatan	5,392,957,271,134	93,787,785,236	-	79,313,999,119	5,566,059,055,489	Machineries and equipments
Kendaraan	50,535,656,399	65,720,000	75,024,635	-	50,526,351,764	Vehicles
Perabot dan peralatan	27,333,607,388	5,434,718,905	-	-	32,768,326,293	Furnitures, fixtures and equipments
Aset tetap dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	15,871,794,083	2,432,142,155	-	(16,007,440,329)	2,296,495,909	Buildings and land improvements
Mesin dan peralatan	155,305,837,126	12,868,490,007	-	(36,063,996,391)	132,110,330,742	Machineries and equipments
Aset sewa pembiayaan						Assets under finance lease
Mesin dan peralatan	43,250,002,728	-	-	(43,250,002,728)	-	Machineries and equipments
Kendaraan	1,502,114,982	-	-	-	1,502,114,982	Vehicles
Jumlah	6,097,642,748,070	115,320,674,484	75,024,635	-	6,212,888,397,919	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	158,523,366,720	13,774,679,758	-	-	172,298,046,478	Buildings and land improvements
Mesin dan peralatan	2,086,690,988,444	154,940,369,031	-	3,363,889,098	2,244,995,246,573	Machineries and equipments
Kendaraan	35,330,617,998	4,515,843,239	75,024,635	-	39,771,436,602	Vehicles
Perabot dan peralatan	18,930,903,220	2,785,816,758	-	-	21,716,719,978	Furnitures, fixtures and equipments
Aset sewa pembiayaan						Assets under finance lease
Mesin dan peralatan	2,522,916,826	840,972,272	-	(3,363,889,098)	-	Machineries and equipments
Kendaraan	550,775,493	225,317,250	-	-	776,092,743	Vehicles
Jumlah	2,302,549,568,701	177,082,998,308	75,024,635	-	2,479,557,542,374	Total
Jumlah tercatat	3,795,093,179,369				3,733,330,855,545	Net book value

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	26.990.085.634	100.100.000	-	-	27.090.185.634	Lands
Bangunan dan prasarana	375.122.632.443	-	-	8.673.646.153	383.796.278.596	Buildings and land improvements
Mesin dan peralatan	5.257.546.968.431	106.191.936.787	-	29.218.365.916	5.392.957.271.134	Machineries and equipments
Kendaraan	44.689.174.472	2.131.046.527	293.360.600	4.008.796.000	50.535.656.399	Vehicles
Perabot dan peralatan	25.594.736.326	1.738.871.062	-	-	27.333.607.388	Furnitures, fixtures and equipments
Aset tetap dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	698.202.539	23.847.237.697	-	(8.673.646.153)	15.871.794.083	Buildings and land improvements
Mesin dan peralatan	157.127.311.093	27.396.891.949	-	(29.218.365.916)	155.305.837.126	Machineries and equipments
Aset sewa pembiayaan						Assets under finance lease
Mesin dan peralatan	43.250.002.728	-	-	-	43.250.002.728	Machineries and equipments
Kendaraan	5.510.910.982	-	-	(4.008.796.000)	1.502.114.982	Vehicles
Jumlah	5.936.530.024.648	161.406.084.022	293.360.600	-	6.097.642.748.070	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	141.083.938.623	17.439.428.097	-	-	158.523.366.720	Buildings and land improvements
Mesin dan peralatan	1.888.410.475.588	198.280.512.856	-	-	2.086.690.988.444	Machineries and equipments
Kendaraan	27.118.485.566	6.083.549.361	293.360.600	2.421.943.671	35.330.617.998	Vehicles
Perabot dan peralatan	15.879.431.182	3.051.472.038	-	-	18.930.903.220	Furnitures, fixtures and equipments
Aset sewa pembiayaan						Assets under finance lease
Mesin dan peralatan	1.081.250.068	1.441.666.758	-	-	2.522.916.826	Machineries and equipments
Kendaraan	1.983.374.468	989.344.696	-	(2.421.943.671)	550.775.493	Vehicles
Jumlah	2.075.556.955.495	227.285.973.806	293.360.600	-	2.302.549.568.701	Total
Jumlah tercatat	3.860.973.069.153				3.795.093.179.369	Net book value

Perincian keuntungan atas penjualan aset tetap – bersih adalah sebagai berikut:

Details of gain on sale of property, plant and equipment – net are as follows:

	2014 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	2013 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	
Jumlah tercatat aset tetap yang dijual	-	-	Net book value of property, plant and equipment
Harga jual	<u>65,909,091</u>	<u>173,636,364</u>	Selling price
Keuntungan atas penjualan aset tetap - bersih	<u><u>65,909,091</u></u>	<u><u>173,636,364</u></u>	Gain on sale of property, plant and equipment - net

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2014 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	2013 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	
Pemilikan langsung:			Direct acquisitions:
Biaya pabrikasi (Catatan 25)	175,140,049,627	163,832,335,218	Factory overhead (Note 25)
Beban umum dan administrasi - penyusutan (Catatan 27)	853,154,159	762,783,347	General and administrative expenses - depreciation (Note 27)
Beban penjualan - lain-lain (Catatan 26)	23,505,000	45,705,000	Selling expenses - others (Note 26)
Aset sewa pembiayaan:			Leased assets:
Biaya pabrikasi (Catatan 25)	<u>1,066,289,522</u>	<u>1,863,899,215</u>	Factory overhead (Note 25)
Jumlah	<u><u>177,082,998,308</u></u>	<u><u>166,504,722,780</u></u>	Total

Pada tanggal 30 September 2014, aset tetap dalam penyelesaian terutama merupakan pembangunan mesin kertas, dengan persentase penyelesaian sebesar 8%. Perusahaan memperkirakan pembangunan akan selesai antara tahun 2015 sampai 2016.

As of September 30, 2014, construction in progress represents the construction of paper machines, with percentage of completion of 8%. The Company estimated that the construction will be completed between 2015 until 2016.

Atas pembangunan mesin kertas tersebut, Perusahaan juga membayarkan uang muka yang dicatat sebagai uang muka pembelian aset tetap (Catatan 13).

Related to the construction of the paper machines, the Company also paid advances, which are recorded as advances for purchase of property, plant and equipment (Note 13).

Sebagian aset tetap, kecuali kendaraan, digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang (Catatan 19).

Some property, plant and equipment, except for vehicles, are pledged as collateral for the long-term bank loans and financial institutions (Note 19).

Persediaan dan aset tetap Perusahaan, kecuali tanah, diasuransikan kepada PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur dan PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 590.433.700 dan Rp 34.609.800.000 pada tanggal 30 September 2014 dan sebesar US\$ 565.433.700 dan Rp 18.560.100.000 pada tanggal 31 Desember 2013. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya.

The Company's inventories, property, plant and equipment except land, were insured to PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur and PT Asuransi Allianz Utama Indonesia for US\$ 590,433,700 and Rp 34,609,800,000 as of September 30, 2014 and US\$ 565,433,700 and Rp 18,560,100,000 as of December 31, 2013. The Company's management believes that the insurance coverage is adequate to cover loss from fire, natural disasters and other risks.

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Perusahaan sebesar Rp 66.196.439.414 dan Rp 60.293.636.603, masing-masing pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

Cost of property, plant and equipment which were fully depreciated but still used by the Company amounted to Rp 66,196,439,414 and Rp 60,293,636,603 on September 30, 2014 and December 31, 2013, respectively.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances under which may indicate an impairment in value of property, plant and equipment as of September 30, 2014 and December 31, 2013.

12. ASET TAK BERWUJUD – BERSIH

12. INTANGIBLE ASSET – NET

	1 Januari 2014/ January 1, 2014 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp	30 September 2014/ September 30, 2014 Rp (Tidak diaudit/Unaudited)	
Sistem aplikasi SAP						Application of the SAP's system
Biaya perolehan	27,464,727,128	357,658,000	-	-	27,822,385,128	Cost
Akumulasi amortisasi	7,560,117,475	4,167,396,803	-	-	11,727,514,278	Accumulated amortisation
Jumlah tercatat	<u>19,904,609,653</u>				<u>16,094,870,850</u>	Net Book Value
	1 Januari 2013/ January 1, 2013 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp	31 Desember 2013/ December 31, 2013 Rp	
Sistem aplikasi SAP						Application of the SAP's system
Biaya perolehan	25,119,153,586	2,345,573,542	-	-	27,464,727,128	Cost
Akumulasi amortisasi	2,253,617,799	5,306,499,676	-	-	7,560,117,475	Accumulated amortisation
Jumlah tercatat	<u>22,865,535,787</u>				<u>19,904,609,653</u>	Net Book Value

Beban amortisasi aset tak berwujud masing-masing sebesar Rp 4.167.396.803 dan Rp 3.933.263.320 untuk tahun 2014 dan 2013 dicatat di Biaya Pabrikasi – Lain-lain (Catatan 25).

Amortisation expense of intangible asset amounting to Rp 4,167,396,803 in 2014 and Rp 3,933,263,320 in 2013, respectively, recorded in Factory Overhead - Others (Note 25).

13. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

13. ADVANCES FOR PURCHASE OF PLANT AND EQUIPMENT

Uang muka pembelian aset tetap merupakan uang muka atas pembangunan mesin kertas (Catatan 11).

Advances for purchase of plant and equipment are advance payments made for paper machines (Note 11).

14. UTANG BANK

14. BANK LOANS

	30 September/ September 30, 2014 <small>(Tidak diaudit/Unaudited)</small>	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
PT Bank UOB Indonesia			PT Bank UOB Indonesia
Fasilitas Ekspor			Export Facilities
(US\$ 23.194.448)	283,250,596,045	-	(US\$ 23,194,448)
Kredit modal kerja			Working Capital Loan
Pinjaman Berulang			Revolving Loan
(US\$ 15.000.000 pada			(US\$ 15,000,000 on
31 Desember 2013)	-	182,835,000,000	December 31, 2013)
The Hongkong and Shanghai			The Hongkong and Shanghai
Banking Corporation Limited,			Banking Corporation Limited,
Jakarta			Jakarta
Fasilitas Import			Import Facilities
(US\$ 5.221.831 pada 30 September			(US\$ 5,221,831 on September 30,
2014 dan US\$ 5.534.999 pada			2014 and US\$ 5,534,999
31 Desember 2013)	63,768,994,923	67,466,106,346	on December 31, 2013)
Pinjaman Berulang			Revolving Loan
(US\$ 1.500.000 pada 30 September			(US\$ 1,500,000 on September 30,
2014 dan US\$ 5.000.000 pada			2014 and US\$ 5,000,000
31 Desember 2013)	18,318,000,000	60,945,000,000	on December 31, 2013)
Fasilitas Ekspor	-	20,000,000,000	Export Facilities
PT Bank OCBC NISP Tbk			PT Bank OCBC NISP Tbk
<i>Demand Loan</i>			Demand Loan
(US\$ 5.000.000 pada 30 September			(US\$ 5,000,000 on September 30,
2014 dan 31 Desember 2013)	61,060,000,000	60,945,000,000	2014 and December 31, 2013)
<i>Trade Gabungan</i>			Combine Trade
(US\$ 7.584.175 pada 30 September			(US\$ 7,584,175 on September 30,
2014 dan US\$ 15.000 pada			2014 and US\$ 15,000 on
31 Desember 2013)	92,617,947,056	182,835,000	December 31, 2013)
Standard Chartered Bank, Jakarta			Standard Chartered Bank, Jakarta
Fasilitas Jangka Pendek			Short Term Loan Facilities
(US\$ 5.000.000)	61,060,000,000	-	(US\$ 5,000,000)
Fasilitas <i>Import Loan</i>			Import Loan Facilities
(US\$ 17.370 pada 31 Desember,			(US\$ 17,370 on December 31,
2013)	-	211,724,636	2013)
Fasilitas <i>Export Invoice Financing</i>	-	20,000,000,000	Export Invoice Financing Facilities
Jumlah	<u>580,075,538,024</u>	<u>412,585,665,982</u>	Total
Tingkat bunga per tahun selama			Interest rate per annum in the
periode berjalan			current period
Dolar Amerika Serikat	3,36% - 5,00%	3,27% - 5,00%	U.S. Dollar
Rupiah	9,75% - 10,75%	10,46% - 10,75%	Rupiah

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) sebagai berikut:

- a. Fasilitas A, berupa fasilitas *Letter of Credit* dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 25.000.000.
- b. Fasilitas B, berupa fasilitas Pinjaman Berulang dengan jumlah maksimum kredit sebesar US\$ 15.000.000.

Kedua fasilitas pinjaman diatas dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar London Interbank Offered Rate (LIBOR) tiga bulan + 2,75% per tahun atau sebesar *cost of fund* + 1,935% per tahun, mana yang lebih tinggi. Fasilitas KMK akan jatuh tempo pada tanggal 31 Agustus 2015.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dengan total pinjaman maksimum sebesar US\$ 50.000.000, sebagai berikut:

- a. Fasilitas impor dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 50.000.000 atau jumlah yang setara dalam mata uang lain.
- b. Fasilitas pinjaman berulang dengan jumlah maksimum US\$ 5.000.000 atau jumlah yang setara dalam mata uang lain.
- c. Fasilitas Ekspor dengan jumlah maksimum US\$ 5.000.000 atau jumlah yang setara dalam mata uang lain.

Semua fasilitas pinjaman diatas masih dalam proses perpanjangan dan dikenakan tingkat bunga berdasarkan saldo harian sebesar 7,05% per tahun dibawah suku bunga pinjaman terbaik HSBC untuk pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat.

Perjanjian pinjaman HSBC mewajibkan Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis dari bank sebelum melakukan kegiatan-kegiatan, antara lain memperoleh pinjaman baru dari pihak lain, kecuali dalam rangka kegiatan usaha normal dan menjaminkan aset Perusahaan kepada pihak lain untuk tujuan apapun, dan memenuhi persyaratan tertentu.

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

The Company has obtained several Working Capital Credit (KMK) facilities, which include the following:

- a. Facility A, a Letter of Credit facility with maximum credit limit amounting to US\$ 25,000,000.
- b. Facility B, a Revolving Credit facility with a maximum credit limit amounting to US\$ 15,000,000.

These credit facilities bears an interest rate of London Interbank Offered Rate (LIBOR) three months + 2.75% per annum or Bank's cost of fund + 1.935% per annum, whichever is higher. The Working Capital Credit (KMK) will mature on August 31, 2015.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

The Company has obtained several credit facilities with a total maximum credit limit of US\$ 50,000,000, which include the following:

- a. Import facility with a maximum credit limit of US\$ 50,000,000 or at any equivalent amount in other currencies.
- b. Revolving loan facility with a maximum credit limit US\$ 5,000,000 or at any equivalent amount in other currencies.
- c. Export Facility with maximum credit limit amounting to US\$ 5,000,000 or at any equivalent amount in other currencies.

All of those facilities are still in the process of extension and bear an interest rate based on daily balance at 7.05% per annum below HSBC's best lending rate for loan in United States Dollar.

Based on the loan agreement with HSBC, the Company must obtain a written approval from the bank before executing activities, such as, receiving new loan from another creditor unless related to the normal course of business and securing the assets of the Company to others for any purpose, and fulfill certain requirements.

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)

Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- a. Fasilitas *Demand Loan* dengan jumlah maksimum kredit sebesar US\$ 5.000.000 atau setara dengan Rp 50.000.000.000.
- b. Fasilitas *Trade Gabungan*, berupa fasilitas LC dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 10.000.000.

Pinjaman *Trade Gabungan* ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar LIBOR satu bulan + 3% per tahun, untuk *Demand Loan* sebesar Libor satu bulan + 3,25% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan suku bunga awal 9,75% per tahun untuk mata uang Rupiah. Semua fasilitas pinjaman diatas akan jatuh tempo pada tanggal 31 Oktober 2015.

Standard Chartered Bank, Jakarta

Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dengan total pinjaman maksimum US\$ 35.000.000 sebagai berikut:

- a. Fasilitas *Import Loan* dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 35.000.000, atau jumlah yang setara dalam mata uang lain.
- b. Fasilitas *Export Invoice Financing* dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 10.000.000 atau jumlah yang setara dalam mata uang lain.

Kedua fasilitas tersebut dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar *cost of fund* + 2,25% untuk pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat dan *cost of fund* + 2% untuk pinjaman dalam Rupiah dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Pebruari 2015.

15. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

	30 September/ September 30, 2014 (Tidak diaudit/Unaudited)
	Rp
a. Berdasarkan pemasok	
Pemasok dalam negeri	172,801,018,786
Pemasok luar negeri	629,672,791,364
Jumlah	<u>802,473,810,150</u>

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)

The Company has obtained several credit facilities, which include the following:

- a. The Demand Loan facility in with a maximum credit limit amounting to US\$ 5,000,000 or equivalent to Rp 50,000,000,000.
- b. The Combine Trade facility is LC Facility with maximum credit limit amounting to US\$ 10,000,000.

This Combine Trade bears an interest rate at LIBOR one month + 3% per annum, the Demand Loan bears an interest rate at LIBOR one month + 3.25% per annum for currency in U.S. Dollar and initial interest rate set 9.75% per annum for currency in Rupiah. All of the above loan facilities will mature on October 31, 2015.

Standard Chartered Bank, Jakarta

The Company has obtained several credit facilities with a maximum credit limit of US\$ 35,000,000, which include the following:

- a. Import Loan Facility with a maximum credit limit of US\$ 35,000,000, or at any equivalent amount in other currencies.
- b. Export Invoice Financing Facility with a maximum credit limit of US\$ 10,000,000 or at any equivalent amount in other currencies.

Both of those facilities bear an interest rate from cost of fund + 2.25% for loan in U.S. Dollar and cost of fund + 2% for loan in Rupiah, and will mature on February 28, 2015.

15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/ December 31, 2013
	Rp
a. By debtor	
Local suppliers	171,130,122,713
Foreign suppliers	390,189,029,411
Total	<u>561,319,152,124</u>

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER
2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013
(TIDAK DIAUDIT)

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2014 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,
2013 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2014 AND 2013
(UNAUDITED)

	30 September/ September 30, 2014 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	45,795,062,889	84,196,751,298	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	753,351,650,717	475,251,475,777	U.S. Dollar
Lainnya	3,327,096,544	1,870,925,049	Others
Jumlah	802,473,810,150	561,319,152,124	Total
c. Berdasarkan umur			c. By age
Kurang dari 31 hari	802,436,811,375	561,293,675,674	Less than 31 days
31 - 60 hari	-	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	1,296,000	16,351,300	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	35,702,775	9,125,150	More than 90 days
Jumlah	802,473,810,150	561,319,152,124	Total

Jangka waktu utang usaha berkisar antara 30 sampai 90 hari.

Trade accounts payable to third parties have credit terms of 30 to 90 days.

Tidak ada jaminan yang diberikan Perusahaan atas utang usaha.

No guarantee has been given for trade accounts payable.

16. UTANG LAIN – LAIN

Terutama merupakan utang kepada pemasok mesin sehubungan dengan pembelian mesin kertas.

16. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

Mainly represents accounts payable to suppliers for the purchase of paper machine.

17. UTANG PAJAK

	30 September/ September 30, 2014 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 21	1,124,915,284	2,187,294,883	Article 21
Pasal 22	36,334,661	37,134,363	Article 22
Pasal 23	395,549,865	356,200,493	Article 23
Pasal 26	-	166,744,762	Article 26
Pasal 4 (2)	1,964,145,450	750,000	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	20,116,060,649	8,164,590,933	Value added tax - net
Jumlah	23,637,005,909	10,912,715,434	Total

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	30 September/ September 30, 2014 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp
Gas	47,501,847,065	46,720,567,905
Bunga	15,338,755,717	12,792,853,761
Pengangkutan	12,267,916,324	9,923,359,109
Listrik dan telepon	5,694,338,898	3,714,171,668
Lain-lain	11,186,972,596	3,912,860,605
Jumlah	<u>91,989,830,600</u>	<u>77,063,813,048</u>

18. ACCRUED EXPENSES

Gas	46,720,567,905
Interest	12,792,853,761
Freight	9,923,359,109
Electricity and telephone	3,714,171,668
Others	3,912,860,605
Total	<u>77,063,813,048</u>

**19. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
 JANGKA PANJANG**

	30 September/ September 30, 2014 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp
Utang Sindikasi 2013 (US\$ 129.449.939 pada 30 September 2014 dan US\$ 139.949.939 pada 31 Desember 2013 - setelah dikurangi biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi)	1,521,502,070,644	1,644,696,090,001
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kredit modal kerja - Rupiah (Baru) Kredit modal kerja (US\$ 200.948 pada 30 September 2014 dan US\$ 34.005.024 pada 31 Desember 2013)	187,361,940,949 2,453,976,976	- 414,487,237,536
Pinjaman berulang - Tranche A Kredit modal kerja - Rupiah	- -	191,804,455,356 16,447,076,173
HSBC Bank Australia Limited (US\$ 12.809.056 pada 30 September 2014 dan US\$ 13.662.992 pada 31 Desember 2013)	156,424,188,941	166,538,219,483
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (US\$ 9.121.384 pada 30 September 2014 dan 9.729.476 pada 31 Desember 2013)	111,390,342,018	118,592,586,865

**19. LONG-TERM BANK LOANS AND FINANCIAL
 INSTITUTION**

Syndicated Loan 2013 (US\$ 129,449,939 on September 30, 2014 and US\$ 139,949,939 on December 31, 2013 - net of unamortised transaction cost)	1,644,696,090,001
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Working capital loan - Rupiah (New) Working capital loan (US\$ 200,948 on September 30, 2014 and US\$ 34,005,024 on December 31, 2013)	- 414,487,237,536
Revolving loan - Tranche A Working capital loan - Rupiah	191,804,455,356 16,447,076,173
HSBC Bank Australia Limited (US\$ 12,809,056 on September 30, 2014 and US\$ 13,662,992 on December 31, 2013)	166,538,219,483
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (US\$ 9,121,384 on September 30, 2014 and 9,729,476 on December 31, 2013)	118,592,586,865

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER
2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013
(TIDAK DIAUDIT)

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2014 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,
2013 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2014 AND 2013
(UNAUDITED)

	30 September/ September 30, 2014 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
Societe de Promotion Et de Participation Pour La Cooperation Economique (Proparco) (US\$ 7.142.857 pada 30 September 2014 dan US\$ 7.857.143 pada 31 Desember 2013)	87,228,571,636	95,770,714,443	Societe de Promotion Et de Participation Pour La Cooperation Economique (Proparco) (US\$ 7,142,857 on September 30, 2014 and US\$ 7,857,143 on December 31, 2013)
Jumlah	2,066,361,091,164	2,648,336,379,857	Total
Dikurangi : jumlah yang jatuh tempo dalam 12 bulan (digolongkan sebagai liabilitas jangka pendek)	(215,787,640,924)	(214,732,951,746)	Less: amount due in 12 months (presented as current liabilities)
Utang jangka panjang	<u>1,850,573,450,240</u>	<u>2,433,603,428,111</u>	Long-term loans
Tingkat bunga per tahun selama periode berjalan Dolar Amerika Serikat Rupiah	1,60% - 5,00% 9,50% - 12,00%	1,60% - 5,00% 9,00% - 9,50%	Interest rate per annum during the period U.S. Dollar Rupiah

Rincian utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang berdasarkan jadwal pembayaran:

The details of the long-term bank loans and financial institutions based on the schedule payments are as follows:

	30 September/ September 30, 2014 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
Jatuh tempo dalam tahun			Due in year
2014	224,122,318,169	223,700,207,680	2014
2015	413,938,236,461	846,438,977,109	2015
2016	224,122,318,536	223,700,208,045	2016
2017	224,122,318,536	223,700,208,045	2017
2018	950,127,979,709	1,076,320,019,879	2018
Setelah 2018	<u>89,271,509,550</u>	<u>115,630,480,931</u>	After 2018
Jumlah	2,125,704,680,961	2,709,490,101,689	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(59,340,589,797)</u>	<u>(61,153,721,832)</u>	Unamortised transaction costs
Bersih	<u>2,066,364,091,164</u>	<u>2,648,336,379,857</u>	Net

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan oleh bank, kecuali rasio keuangan yang disyaratkan oleh Proparco, dan pada 20 Desember 2013, Perusahaan telah menerima *waiver* dari Proparco atas tidak terpenuhinya rasio keuangan tersebut.

On December 31, 2013, the Company is in compliance with all the term required by the bank, except the financial ratio required in agreement for Proparco and on December 20, 2013, the Company has received waiver from Proparco for the covenant breach.

Utang Sindikasi Tahun 2013

Pada tanggal 2 September 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman sebesar US\$ 240.000.000 dengan sindikasi bank lokal dan internasional, dengan opsi peningkatan (*green shoe*) sampai dengan US\$ 50.000.000.

Fasilitas pinjaman sindikasi diatur oleh The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) dan terdiri dari Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC), PT OCBC NISP Tbk, PT Bank UOB Indonesia dan Standard Chartered Bank.

Utang Sindikasi Tahun 2013 memiliki beberapa fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- a. Fasilitas A, fasilitas pinjaman berjangka sebesar US\$ 100.000.000 yang dapat dinaikkan menjadi US\$ 150.000.000 atas permintaan Perusahaan (opsi *green shoe*). Pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembangunan mesin kertas baru (PM8) dan fasilitas-fasilitas penunjangnya.

Fasilitas ini memiliki jangka waktu selama 5 tahun dengan opsi untuk memperpanjang selama 2 tahun. Pembayaran cicilan dilakukan secara triwulanan sebanyak 13 cicilan dimulai dari bulan ke-24 sejak fasilitas pinjaman diperoleh. Fasilitas ini memiliki tingkat bunga per tahun sebesar 3% - 3,75% diatas LIBOR.

Fasilitas ini belum digunakan sampai 30 September 2014.

- b. Fasilitas B, fasilitas pinjaman berjangka sebesar US\$ 120.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk melunasi sisa Fasilitas Pinjaman Sindikasi dan Fasilitas Pinjaman Sindikasi (Club Deal).

Fasilitas ini memiliki jangka waktu selama 5 tahun dengan opsi untuk memperpanjang selama 2 tahun. Pembayaran cicilan dilakukan secara triwulanan sebanyak 20 cicilan dimulai dari bulan ketiga sejak fasilitas pinjaman diperoleh. Fasilitas ini memiliki tingkat bunga per tahun sebesar 3% - 3,75% diatas LIBOR.

- c. Fasilitas C, fasilitas pinjaman berjangka sebesar US\$ 20.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai kebutuhan umum.

Jangka waktu pinjaman adalah selama 5 tahun. Pembayaran cicilan dilakukan secara triwulanan sebanyak 20 cicilan dimulai dari bulan ke 3 sejak fasilitas pinjaman diperoleh. Fasilitas ini memiliki tingkat bunga per tahun sebesar 3% - 3,75% diatas LIBOR.

Syndicated Loan 2013

On September 2, 2013, the Company signed a US\$ 240,000,000 facility agreement with local and international bank syndicate, with option to increase (a green shoe option) of up to US\$ 50,000,000.

The syndicated loan facility is arranged by The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) and consists of Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC) PT OCBC NISP Tbk, PT Bank UOB Indonesia and Standard Chartered Bank.

Syndicated Loan 2013 comprises of several credit facilities, as follow:

- a. Facility A, a US\$ 100,000,000 term loan facility, with a green shoe option to increase the total loan facility up to US\$ 150,000,000. The loan will be used to finance the construction of new paper machine (PM8) and supporting facilities.

This facility has a term of 5 years, with option to extend another 2 years. The repayments are scheduled into 13 quarterly installment payments starting after the 24th month from the first utilisation. The loan bears annual interest rate at 3% - 3.75% above LIBOR.

No drawdown has been made as of September 30, 2014.

- b. Facility B, a US\$ 120,000,000 term loan facility. This facility will be used to settle the outstanding Syndicated Loan Facility and the outstanding Syndicated Loan Facility (Club Deal).

This facility has a term of 5 years, with option to extend another 2 years. The repayments are scheduled into 20 quarterly installment payments starting after the 3rd month from the first utilisation. This facility bears annual interest rate at 3% - 3.75% above LIBOR.

- c. Facility C, a US\$ 20,000,000 term loan facility. This facility is used to finance the general corporate requirements.

This facility has a term of 5 years. The repayments are scheduled into 20 quarterly installment payments starting after the 3rd month from the first utilisation. This facility bears annual interest rate at 3% - 3.75% above LIBOR.

Utang sindikasi dijamin dengan jaminan fidusia atas mesin milik Perusahaan, Cogen 2, PM5 dan PM7 beserta asuransinya, tanah dengan HGB No. 588/Harja Mekar, Sertifikat tanah Harja Mekar seluas 16.421 m², tanah dengan HGB No. 533/Harja Mekar seluas 40.958 m² dan HGB No. 35/Kalijaya seluas 1.523 m².

Kecuali mesin Cogen 2 dan PM5, aset-aset tersebut dijamin secara *pari passu*. Setelah PM8 selesai dibangun dan dioperasikan, maka jaminan atas PM5 akan dilepas dan digantikan dengan jaminan atas PM8.

Perjanjian pinjaman mencakup beberapa persyaratan antara lain memelihara rasio keuangan dan pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha, melakukan penjualan aset, menjaminkan asetnya untuk pinjaman lain yang serupa dan memperoleh pinjaman baru yang sejenis.

Pada tanggal 23 Oktober 2013, Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas B dan C.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) yang terdiri dari KMK Rupiah dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 64.435.000.000 dan KMK Valas dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar US\$ 40.000.000 pada tahun 2014 dan 2013, kedua fasilitas ini memiliki tingkat bunga per tahun sebesar 12% dan 5%, masing-masing untuk KMK Rupiah dan KMK Valas, dan dapat ditinjau kembali setiap bulannya.
- b. Fasilitas pinjaman berulang Tranche A, terdiri atas Kredit Modal Kerja Impor (KMKI) dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 226.577.500.000 serta fasilitas *Stand By L/C* sebesar US\$ 10.000.000. Fasilitas ini memiliki tingkat bunga per tahun sebesar 12%, dapat ditinjau kembali setiap bulannya.
- c. Fasilitas pinjaman berulang Tranche D, terdiri atas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.942.560.000. Fasilitas ini memiliki tingkat bunga per tahun sebesar 12%, dapat ditinjau kembali setiap bulannya.

Syndicate loan secured with fiducia in security over machines owned by the Company, Cogen 2, PM5 and PM7, including its insurances, lands with Right to Build Certificate (HGB) No. 588/Harja Mekar, land title certificate over Harja Mekar with an area of 16,421 m², HGB No. 533/Harja Mekar with an area of 40,958 m² and HGB No. 35/Kalijaya with an area of 1,523 m².

Except for Cogen 2 and PM5 machine, all assets mentioned above are pledged in *pari passu*. Upon the completion and operation of PM8, security over PM5 will be released and replaced by the security over PM8.

The term of the facility agreement contains certain financial covenants, such as, the requirement to maintain certain financial ratios, perform merger, limitation on sale of assets, pledge its asset to other similar loan or obtaining additional similar loan.

On October 23, 2013, the Company fully utilised Facility B and C.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

The Company has obtained several credit facilities which include the following:

- a. Working Capital Credit facility consists of working capital in Rupiah with a maximum credit limit amounting to Rp 64,435,000,000 and working capital in foreign currency with maximum credits limit amounting to US\$ 40,000,000 in 2014 and 2013, respectively, both facilities bears annual interest rate of 12% and 5%, for KMK Rupiah and KMK in foreign currency, respectively, and can be reviewed every month.
- b. Revolving loan facilities Tranche A, consists of Import Working Capital Credit (KMKI) with maximum credits limit amounting to Rp 226,577,500,000 and Stand By Letter of Credit (L/C) amounting to US\$ 10,000,000, respectively. This facility bears annual interest rate of 12%, can be reviewed every month.
- c. Revolving loan facilities Tranche D, consists of Working Capital Credit (KMK) with maximum credits limit amounting to Rp 20,942,560,000. This facility bears annual interest rate of 12%, can be reviewed every month.

Berdasarkan Addendum Perjanjian Kredit Nomor 12 dari BRI tanggal 08 Agustus 2014 tentang perjanjian pengalihan rekening pinjaman BRI (KMK Rp, KMKI Tranche A, pinjaman berulang Tranche D) ke rekening pinjaman KMK Rupiah yang baru dengan jumlah maksimum sebesar Rp.311.900.000.000. Kedua fasilitas ini memiliki tingkat bunga per tahun sebesar 10%, dapat ditinjau kembali setiap bulannya.

Fasilitas pinjaman modal kerja Rupiah dan Valas jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2016.

Pinjaman dari BRI dijamin dengan sertifikat HGB No. 3/Kalijaya seluas 130.638 m², beserta bangunan pabrik PM 1 dan PM 2, mesin-mesin, perlengkapan dan inventaris beserta dengan apa yang ada maupun yang akan ada di atasnya, Hak Tanggungan Fidusia atas mesin-mesin dan peralatan PM 1 dan PM 2 serta segala hak, kewenangan dan kepentingan Perusahaan yang timbul dari polis-polis dan kontrak-kontrak asuransi dan reasuransi atas segala barang milik Perusahaan.

Perjanjian pinjaman BRI juga mencakup persyaratan tertentu antara lain membatasi hak Perusahaan untuk merubah anggaran dasar kecuali penambahan modal disetor, mengubah bentuk status hukum, melaksanakan pembagian dividen diluar dari kebijakan dividen yang telah tercantum dalam prospektus, melakukan investasi kepada perusahaan lain, memberikan utang kepada pemegang saham dengan cara apapun, serta menjual, mengalihkan harta kekayaan kepada pihak lain.

HSBC Bank Australia Limited

Pada bulan Mei 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman jangka panjang dengan jumlah pokok pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat yang setara dengan EUR 12.580.000 dengan HSBC Bank Australia Limited, untuk biaya modifikasi PM7. Jangka waktu pinjaman adalah 10 tahun. Pembayaran cicilan dilakukan tiap enam bulan sebanyak 20 cicilan dimulai dari tanggal 30 Juni 2012. Pinjaman ini memiliki tingkat bunga per tahun sebesar LIBOR 6 bulan + 1,25%.

Perjanjian pinjaman mencakup beberapa persyaratan antara lain memelihara rasio keuangan tertentu dan pembatasan untuk melakukan penjualan aset, menjaminkan asetnya untuk pinjaman lain dan memperoleh pinjaman baru.

Based on the Credit Agreement Addendum No. 12 from BRI dated August 08, 2014, regarding the loan transfer agreement wherein facilities from BRI (Working Capital Credit (KMK) in Rp, Import Working Capital Credit facility (KMKI) Tranche A, revolving loan facility Tranche D) was transferred to a new Working Capital Credit (KMK) in Rupiah with maximum credits limit amounting to Rp. 311,900,000,000. Both facilities bears annual interest rate of 10%, can be reviewed every month.

The working capital loan in Rupiah and foreign currency will mature on January 1, 2016.

The loans from BRI are collateralised by the Company's Certificate of Right to Build (HGB) No. 3/Kalijaya with an area of 130,638 m², including the building thereon of PM1 and PM2, machineries and equipment, furnitures and fixtures with the fiduciary rights over machineries and equipments of PM1 and PM2 and all the rights and interest arising from the Company's policies and contracts of insurance and reinsurance.

The loan agreement with BRI includes certain covenants that limit the Company's right to modify its Articles of Association except for addition in paid-up capital, to make changes in legal status, to pay dividends beyond its dividend policy stated in the prospectus, to invest in another company, to grant loans to shareholder by any means, and to sell and transfer the Company's assets to others.

HSBC Bank Australia Limited

In May 2011, the Company signed a term loan agreement with a principal amount in U.S. Dollar which equivalent of EUR 12,580,000 with the HSBC Bank Australia Limited which will be used for modification of PM7. The loan has a term of 10 years. The repayments are scheduled into 20 semi-annual installment payments, starting on June 30, 2012. The loan bears annual interest rate at LIBOR 6 months + 1.25%.

The term of the facility agreement contains certain financial covenants, such as the requirement to maintain certain financial ratios, and limitation on sale of assets, pledge asset to other similar loan and obtain additional new loan.

Utang bank ini dijamin dengan jaminan fidusia secara *pari passu* atas PM7 (mesin milik Perusahaan), jaminan fidusia atas asuransi PM7, dan hak tanggungan atas tanah dengan HGB No. 533/Harja Mekar seluas 40.958 m² yang terletak di Desa Harja Mekar, Cikarang Utara, Bekasi, dimana PM7 beroperasi.

Sampai dengan tanggal 30 September 2014, Perusahaan telah mencairkan seluruh pinjaman HSBC Bank Australia Limited.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

Pada bulan Pebruari 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman jangka panjang dengan jumlah pokok pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat setara dengan EUR 9.031.371 dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited untuk biaya modifikasi PM7. Jangka waktu pinjaman adalah 10 tahun. Pembayaran cicilan dilakukan tiap enam bulan sebanyak 20 cicilan dimulai dari tanggal 30 Juni 2012. Pinjaman ini memiliki tingkat bunga per tahun sebesar LIBOR 6 bulan + 1,25%.

Perjanjian pinjaman mencakup beberapa persyaratan antara lain memelihara rasio keuangan tertentu dan pembatasan untuk melakukan penjualan aset, menjaminkan asetnya untuk pinjaman lain dan memperoleh pinjaman baru.

Utang bank ini dijamin dengan jaminan fidusia secara *pari passu* atas PM7 (mesin milik Perusahaan), jaminan fidusia atas asuransi PM7, dan hak tanggungan atas tanah dengan HGB No. 533/Harja Mekar seluas 40.958 m² yang terletak di Desa Harja Mekar, Cikarang Utara, Bekasi, dimana PM7 beroperasi.

Sampai dengan tanggal 30 September 2014, Perusahaan telah mencairkan seluruh pinjaman The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited.

Societe de Promotion Et de Participation Pour La Cooperation Economique (Proparco)

Pada bulan Mei 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan Proparco sebesar US\$ 10.000.000 untuk membiayai pembangunan *incinerator* (mesin) baru. Jangka waktu pinjaman adalah 8 tahun. Pembayaran cicilan dilakukan tiap enam bulan sebanyak 14 cicilan dimulai dari bulan ke-18 sejak fasilitas pinjaman diperoleh. Pinjaman ini memiliki tingkat bunga per tahun sebesar LIBOR 6 bulan + 4,25% sebelum jaminan dipasang dan LIBOR 6 bulan + 3,60% setelah jaminan dipasang.

This loan is secured with fiducia in *pari passu* security over PM7 (machine owned by the Company), fiducia security over PM7 insurances, and the Grant Security Right over land with Right to Build Certificate No. 533/Harja Mekar, covering an area of 40,958 m² located in Desa Harja Mekar, Cikarang Utara, Bekasi where PM7 operates.

As of September 30, 2014, the Company has withdrawn the whole facility from the HSBC Bank Australia Limited.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

In February 2011, the Company signed a term loan agreement with principal amount in US\$ equivalent of EUR 9,031,371 with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited for the modification of PM7. The loan has a term of 10 years. The repayments are scheduled into 20 semi-annual installment payments, starting from June 30, 2012. The loan bears annual interest rate of LIBOR 6 months + 1.25%.

The term of the facility agreement contains certain financial covenants, such as the requirements to maintain certain financial ratios, limitation on sale of assets, pledge asset to others similar loan and obtain additional new loan.

This loan is secured with fiducia in *pari passu* over the security over PM7 (machine owned by the Company), fiducia security over PM7 insurances, and the Grant Security Right over land with Right to Build Certificate No. 533/Harja Mekar, covering an area of 40,958 m² located in Desa Harja Mekar, Cikarang Utara, Bekasi where PM7 operates.

As of September 30, 2014, the Company has withdrawn the whole facility from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited.

Societe de Promotion Et de Participation Pour La Cooperation Economique (Proparco)

In May 2011, the Company signed a US\$ 10,000,000 loan agreement with Proparco to finance the construction of a new incinerator (machine). The loan has a term of 8 years. The repayments are scheduled into 14 semi-annual installment payments, starting from the 18th month after the facility is obtained. The loan bears annual interest rate at LIBOR 6 months + 4.25% before security is perfected and LIBOR 6 months + 3.60% after security is perfected.

Pinjaman ini dijamin dengan hak tanggungan atas tanah dimana Incinerator 2 (mesin milik Perusahaan yang terletak di Cikarang Barat, Bekasi) beroperasi, fidusia untuk semua hasil asuransi Incinerator 2, Perusahaan juga diwajibkan menjamin bahwa salah satu rekening banknya mempunyai saldo kredit tidak kurang dari pembayaran bunga bank berikutnya ditambah dengan US\$ 714.286. Perusahaan telah menempatkan deposito berjangka 6 bulan di Rabobank sebesar US\$ 1.014.517 dan US\$ 996.499 pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 (Catatan 10).

Utang Sindikasi (Club Deal)

Pada tanggal 22 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman sebesar US\$ 120.000.000 dengan sindikasi bank lokal dan internasional. Fasilitas pinjaman sindikasi diatur oleh The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Bank UOB Buana (UOB) dan Oversea-Chinese Banking Corporation (OCBC). Fasilitas ini digunakan untuk melunasi seluruh obligasi ("Notes") dan untuk modal kerja.

Jangka waktu pinjaman adalah selama 5 tahun. Pembayaran cicilan dilakukan secara triwulanan sebanyak 16 cicilan dimulai dari bulan ke-15 sejak fasilitas pinjaman diperoleh. Pinjaman ini memiliki tingkat bunga per tahun sebesar 3% - 3,25% diatas *London Interbank Offered Rate* (LIBOR). Utang bunga dibayarkan setiap triwulanan dimulai 7 April 2011.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas mesin milik Perusahaan, Cogen 2 dan PM7 beserta asuransinya, tanah milik Perusahaan dengan HGB No. 533/Harja Mekar seluas 40.958 m² dan HGB No. 35/Kalijaya seluas 1.523 m². Kecuali mesin Cogen 2, aset-aset tersebut dijaminkan secara *pari passu*.

Perjanjian pinjaman mencakup beberapa persyaratan antara lain memelihara rasio keuangan dan pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha, melakukan penjualan aset, menjamin asetnya untuk pinjaman lain yang serupa dan memperoleh pinjaman baru yang sejenis.

Pada bulan Oktober 2013, Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman ini.

This loan is secured by mortgage over the land where in Incinerator 2 (machine owned by the Company located in Cikarang Barat, Bekasi) operates, fiduciary assignment over all insurance proceeds for Incinerator 2, the Company also has to pledge a bank account which at all time must have a credit balance of not less than the equivalent amount of the next interest payment plus US\$ 714,286. The Company has placed time deposits for 6 months at Rabobank of US\$ 1,014,517 and US\$ 996,499 as of September 30, 2014 and December 31, 2013 (Note 10).

Syndicated Loan (Club Deal)

On October 22, 2010, the Company signed a US\$ 120,000,000 credit facility with local and international bank syndicate. The syndicated loan facility was arranged by The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Bank UOB Buana and Oversea-Chinese Banking Corporation (OCBC). This facility that will be used to repay the bonds payable ("Notes") and working capital.

The loan has a term of 5 years. The repayments are scheduled into 16 quarterly installment payments starting after the 15th month after the facility is obtained. The loan bears annual interest rate at 3% - 3.25% above London Interbank Offered Rate (LIBOR). Interest is payable quarterly starting on April 7, 2011.

This loan is secured with fiducia in security over machines owned by the Company, Cogen 2 and PM7 including its insurance, lands owned by the Company with Right to Build Certificate (HGB) No. 533/Harja Mekar with an area of 40,958 m² and HGB No. 35/Kalijaya with an area of 1,523 m². Except for Cogen2, all assets mentioned above are pledged in *pari passu*.

The term of the facility agreement contains certain financial covenants, such as the requirements to maintain certain financial ratios, limitation to perform merger, limitation on sale of assets, pledge its asset to other similar loan or obtaining additional similar loan.

In October 2013, the Company has settled all of these loans.

Utang Sindikasi

Pada tanggal 20 Oktober 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman sebesar US\$ 70.000.000 dengan sindikasi bank lokal dan internasional untuk membiayai pembangunan mesin kertas baru. Fasilitas pinjaman sindikasi ini dikelola oleh The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) dan United Overseas Bank Limited (UOB). Bank sindikasi terdiri dari HSBC, UOB dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai "Coordinating Arrangers", dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, HSBC cabang Singapura, sebagai "Lead Manager".

Jangka waktu pinjaman adalah 5 tahun. Pembayaran cicilan dilakukan secara triwulanan sebanyak 12 cicilan dimulai dari bulan ke-27 sejak fasilitas pinjaman diperoleh. Pinjaman ini memiliki tingkat bunga per tahun sebesar 3% - 3,5% di atas *London Interbank Offered Rate* (LIBOR).

Perjanjian pinjaman mencakup beberapa persyaratan tertentu antara lain memelihara rasio tertentu dan pembatasan untuk melakukan penjualan aset, merger, pembayaran utang subordinasi, pembayaran dividen dan memperoleh pinjaman baru.

Pinjaman sindikasi dijamin dengan jaminan fidusia atas PM5, hak tanggungan atas tanah dengan HGB No. 588/Harja Mekar, Sertifikat tanah Harja Mekar seluas 16.421 m² dan fidusia atas hasil asuransi PM5.

Pada bulan Oktober 2013, Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman ini.

20. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT BTMU BRI Finance dan PT Orix Indonesia Finance untuk kendaraan alat berat dan mesin dengan jangka waktu sewa tiga tahun dan tingkat bunga efektif masing-masing sebesar 6,33%-7,51% per tahun dan 6,39%-7,51% per tahun pada tahun 2014 dan 2013.

Syndicated Loan

On October 20, 2008, the Company signed a US\$ 70,000,000 loan agreement with a syndicate of local and international banks to finance the construction of a new paper machine. The syndicated term loan facility is arranged by The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) and United Overseas Bank Limited (UOB). The syndicate of Banks are comprised of the following, Coordinating Arrangers HSBC, UOB, and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as Coordinating Arrangers, and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, and HSBC Singapore Branch, as the Lead Manager.

The loan has a term of 5 years and the repayment are scheduled into 12 quarterly installment payments, starting from the 27th month after the facility is obtained. The loan bears annual interest rate at 3% - 3.5% above London Interbank Offered Rate (LIBOR).

The term of the facility agreement contains certain covenants, such as the requirements to maintain certain financial ratios, limitation on sale of assets, limitation to perform merger, payment of subordinated loans, payment of dividends and obtain additional new loan.

This syndicated loan is secured by PM5, Grant Security Right over Land with the Build Certificate No. 588/Harja Mekar, land title certificate over Harja Mekar land with an area of 16,421 m² and fiducia security over PM5 insurances.

In October 2013, the Company has settled all the outstanding syndicated loan.

20. FINANCE LEASE OBLIGATIONS

The Company has finance lease agreements with PT BTMU BRI Finance and PT Orix Indonesia Finance covering the heavy equipment vehicles and machines, with a lease term of three years and annual effective interests rates of 6.33%-7.51% per annum and 6.39%-7.51% per annum in 2014 and 2013, respectively.

Pembayaran minimum sewa dan nilai kini pembayaran sewa minimum di masa datang berdasarkan perjanjian sewa tersebut pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, minimum lease payments and present value of future minimum lease payments required under the lease agreement are as follows:

	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments		Nilai kini pembayaran minimum sewa/ Present value of minimum lease payments		
	30 September/September 30, (Tidak diaudit/Unaudited)	31 Desember/ December 31,	30 September/September 30, (Tidak diaudit/Unaudited)	31 Desember/ December 31,	
	2014	2013	2014	2013	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
a. Rincian kewajiban sewa berdasarkan jatuh tempo					a. By Due Date
Tidak lebih dari satu tahun	92,872,260	4,410,673,632	121,917,647	4,309,609,514	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	30,958,153	30,898,871	-	30,706,041	Later than one year and not later than five years
	123,830,413	4,441,572,503	121,917,647	4,340,315,555	
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(1,912,766)	(101,256,948)	-	-	Less: future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa	121,917,647	4,340,315,555	121,917,647	4,340,315,555	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			121,917,647	4,309,609,514	Current maturity
Kewajiban Sewa Jangka Panjang - Bersih			-	30,706,041	Long-term Lease Liabilities - Net
b. Rincian kewajiban sewa berdasarkan lessor:					b. By Lessor
PT Orix Indonesia Finance			121,917,647	417,535,779	PT Orix Indonesia Finance
PT BTMU BRI Finance			-	3,922,779,776	PT BTMU BRI Finance
Jumlah			121,917,647	4,340,315,555	Total

21. IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Kesepakatan Kerja Bersama dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 2.574 karyawan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS

The Company calculates and records estimated post-employment benefits obligation for its eligible employees based on the Collective Labour Agreement and with Labor Law No. 13/2003. The numbers of employees entitled to the benefits are 2,574 on September 30, 2014 and December 31, 2013.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi adalah:

Amounts recognised in the statements of comprehensive income with respect to these post-employment benefits are as follows:

	2014 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	2013 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	
Biaya jasa kini	6,315,963,065	8,264,352,345	Current service cost
Biaya bunga	4,181,795,864	4,248,741,684	Interest cost
Kerugian aktuarial	1,064,405,189	1,076,286,921	Actuarial loss
Biaya jasa lalu	368,400,247	368,400,248	Past service cost
Jumlah	<u>11,930,564,365</u>	<u>13,957,781,198</u>	Total

Dari beban untuk sembilan bulan yang berakhir 30 September 2014 dan 2013 sebesar Rp 7.104.388.889 dan Rp 9.238.600.653 termasuk dalam biaya pabrikasi dan sisanya pada beban umum dan administrasi dan beban penjualan.

Of the expense for the nine-month periods ended September 30, 2014 and 2013, Rp 7,104,388,889 and Rp 9,238,600,653 was included in factory overhead and the remainder in general and administrative expenses and the selling expenses.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The amounts included in the statements of financial position arising from the Company's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

	30 September/ September 30, 2014 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	130,055,602,086	118,523,197,125	Present value of unfunded obligation
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(4,842,807,390)	(4,413,381,705)	Unrecognized past service cost
Kerugian aktuarial yang belum diakui	<u>(30,466,699,038)</u>	<u>(27,765,129,052)</u>	Unrecognized actuarial loss
Liabilitas bersih	<u>94,746,095,658</u>	<u>86,344,686,368</u>	Net Liability

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER
2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013
(TIDAK DIAUDIT)

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2014 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,
2013 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2014 AND 2013
(UNAUDITED)

Mutasi nilai kini kewajiban yang tidak didanai selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of unfunded obligation in the current period are as follows:

	30 September/ September 30, 2014 <u>(Tidak diaudit/Unaudited)</u> Rp	31 Desember/ December 31, 2013 <u>2013</u> Rp	
Saldo awal	118,523,197,125	106,082,409,510	Beginning balance
Biaya jasa kini	6,315,963,065	8,421,284,087	Current service cost
Biaya bunga	4,181,795,864	5,575,727,818	Interest cost
Kerugian aktuarial	(2,494,509,043)	3,149,315,810	Actuarial losses
Pembayaran manfaat	<u>3,529,155,075</u>	<u>(4,705,540,100)</u>	Benefits paid
Saldo akhir	<u>130,055,602,086</u>	<u>118,523,197,125</u>	Ending balance

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements in the net liability recognised in the statements financial position are as follows:

	30 September/ September 30, 2014 <u>(Tidak diaudit/Unaudited)</u> Rp	31 Desember/ December 31, 2013 <u>2013</u> Rp	
Saldo awal	86,344,686,368	75,142,807,315	Beginning of the period
Mutasi periode berjalan			Movements in current period
Pembayaran manfaat	(3,529,155,075)	(4,705,540,100)	Benefit paid
Beban imbalan kerja	<u>11,930,564,365</u>	<u>15,907,419,153</u>	Employee benefit expense
Saldo akhir	<u>94,746,095,658</u>	<u>86,344,686,368</u>	End of the period

Riwayat penyesuaian adalah sebagai berikut:

The history of adjustments are as follows:

	30 September/ September 30, 2014 <u>(Tidak diaudit/Unaudited)</u> Rp	31 Desember/December 31, 2013 2012 2011 2010				
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>130,055,602,086</u>	<u>118,523,197,125</u>	<u>106,082,409,510</u>	<u>83,818,597,327</u>	<u>77,540,258,080</u>	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian liabilitas program	<u>34,568,779,034</u>	<u>31,500,304,168</u>	<u>9,971,004,658</u>	<u>15,905,421,775</u>	<u>3,741,310,151</u>	Adjustments on plan liabilities

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary PT Dian Artha Tama. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	30 September/ September 30, 2014 (Tidak diaudit/Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2013	
Tingkat diskonto per tahun	8,5%	8,5%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5%	5%	Salary increment rate per annum
Tingkat pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat kematian	Commissioner's Standard Mortality rate Ordinary 1980 (CSO 1980)		Commissioner's Standard Mortality rate Ordinary 1980 (CSO 1980)

22. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek Perusahaan, susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

22. CAPITAL STOCK

Based on the list of stockholders issued by PT Datindo Entrycom, the Company's Administration Office of Listed Shares, the stockholders of the Company are as follows:

Nama Pemegang Saham	30 September/September 30, 2014 (Tidak diaudit/Unaudited)			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/Total Paid-up Capital Rp	
PT Intercipta Sempana	1,297,129,000	52.35	648,564,500,000	PT Intercipta Sempana
PT Intratata Usaha Mandiri	439,697,500	17.75	219,848,750,000	PT Intratata Usaha Mandiri
PT Garama Dhananjaya	144,312,500	5.82	72,156,250,000	PT Garama Dhananjaya
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	596,749,787	24.08	298,374,893,500	Public (below 5% each)
Jumlah	<u>2,477,888,787</u>	<u>100.00</u>	<u>1,238,944,393,500</u>	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2013			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/Total Paid-up Capital Rp	
PT Intercipta Sempana	1,292,802,500	52.17	646,401,250,000	PT Intercipta Sempana
PT Intratata Usaha Mandiri	439,697,500	17.75	219,848,750,000	PT Intratata Usaha Mandiri
PT Garama Dhananjaya	144,312,500	5.82	72,156,250,000	PT Garama Dhananjaya
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	601,076,287	24.26	300,538,143,500	Public (below 5% each)
Jumlah	<u>2,477,888,787</u>	<u>100.00</u>	<u>1,238,944,393,500</u>	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak untuk membawa satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	30 September/September 30, 2014 (Tidak diaudit/Unaudited)		31 Desember/December 31, 2013 Rp
Penjualan saham melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat pada tahun 1994	103,400,000,000	Issuance of shares through initial public offering in 1994	
Konversi atas obligasi konversi menjadi 3.262.617 lembar saham pada tahun 1995	<u>2,782,583,000</u>	Conversion of convertible bonds into 3,262,617 shares in 1995	
Jumlah	106,182,583,000	Total	
Pembagian saham bonus kepada pemegang saham Perusahaan pada tahun 2000	<u>(102,621,855,176)</u>	Distribution of bonus shares to the Company's stockholders in 2000	
Saldo akhir	<u><u>3,560,727,824</u></u>	Ending balance	

24. PENJUALAN BERSIH

24. NET SALES

	2014 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	2013 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	
Pihak ketiga			Third parties
Penjualan dalam negeri	3,588,468,994,863	3,097,203,880,815	Local sales
Penjualan ekspor	<u>570,744,154,178</u>	<u>461,539,745,332</u>	Export sales
Penjualan kotor	<u>4,159,213,149,041</u>	<u>3,558,743,626,147</u>	Gross sales
Retur dan potongan penjualan Pihak ketiga	<u>(10,710,404,585)</u>	<u>(12,075,198,909)</u>	Sales returns and discounts Third parties
Jumlah	<u>(10,710,404,585)</u>	<u>(12,075,198,909)</u>	Total
Penjualan bersih	<u><u>4,148,502,744,456</u></u>	<u><u>3,546,668,427,238</u></u>	Net sales

Penjualan dilakukan oleh Perusahaan secara langsung kepada perusahaan manufaktur barang-barang industri dan konsumsi. Penjualan kotor tahunan kepada masing-masing pihak ketiga tidak melebihi 10% dari penjualan bersih.

The Company sold its products directly to industrial and consumer goods manufacturing companies. No annual gross sales were made to individual third party customers which exceed more than 10% of the net sales.

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

25. COST OF GOODS SOLD

	2014	2013	
	(Tidak diaudit/Unaudited)	(Tidak diaudit/Unaudited)	
	Rp	Rp	
Bahan baku			Raw materials
Awal periode	209,585,335,535	217,432,528,844	At beginning of period
Pembelian	2,871,388,605,703	2,444,521,849,711	Purchases
Akhir periode	(231,958,663,135)	(390,831,194,375)	At end of period
Bahan baku yang digunakan	<u>2,849,015,278,103</u>	<u>2,271,123,184,180</u>	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	<u>61,618,914,849</u>	<u>53,241,318,680</u>	Direct labor
Biaya pabrikasi			Factory overhead
Listrik, gas dan air	478,634,006,348	412,929,530,714	Electricity, gas and water
Penyusutan (Catatan 11)	176,206,339,149	165,696,234,433	Depreciation (Note 11)
Tenaga kerja tidak langsung	112,689,446,338	93,449,325,963	Indirect labor
Perbaikan dan pemeliharaan	42,946,392,725	27,961,002,504	Repairs and maintenance
Lain-lain	<u>97,902,547,364</u>	<u>83,821,502,832</u>	Others
Jumlah biaya pabrikasi	<u>908,378,731,924</u>	<u>783,857,596,446</u>	Total factory overhead
Jumlah biaya produksi	<u>3,819,012,924,876</u>	<u>3,108,222,099,306</u>	Total manufacturing cost
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal periode	2,674,715,061	4,310,965,819	At beginning of period
Akhir periode	(3,848,485,442)	(3,232,611,916)	At end of period
Beban pokok produksi	<u>3,817,839,154,495</u>	<u>3,109,300,453,209</u>	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal periode	236,739,934,461	250,750,902,666	At beginning of period
Akhir periode	(335,157,719,412)	(368,699,539,853)	At end of period
Beban pokok penjualan	<u><u>3,719,421,369,544</u></u>	<u><u>2,991,351,816,022</u></u>	Cost of goods sold

Pembelian tahunan dari masing-masing pemasok tidak melebihi 10% dari penjualan. Seluruh pembelian dilakukan dari pihak ketiga.

No annual purchases from any of the individual suppliers exceed 10% of the sales. All purchases conducted with third parties.

26. BEBAN PENJUALAN

26. SELLING EXPENSES

	2014	2013	
	(Tidak diaudit/Unaudited)	(Tidak diaudit/Unaudited)	
	Rp	Rp	
Pengangkutan	140,160,623,673	113,674,367,825	Freight
Gaji dan tunjangan	3,936,511,723	3,167,748,453	Salaries and allowances
Komisi	3,604,894,716	2,029,129,390	Commission
Perjalanan	932,694,883	675,352,314	Travel
Lain-lain	<u>3,716,983,669</u>	<u>1,739,627,632</u>	Others
Jumlah	<u><u>152,351,708,664</u></u>	<u><u>121,286,225,614</u></u>	Total

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2014 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	2013 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	
Beban umum dan Administrasi			General and Administrative Expenses
Gaji dan tunjangan	29,980,080,383	25,878,511,598	Salaries and employees' benefits
Sewa	2,797,481,565	3,385,833,318	Rents
Jasa profesional	2,333,240,566	3,331,186,580	Professional fee
Penyusutan (Catatan 11)	853,154,159	762,783,347	Depreciation (Note 11)
Representasi dan sumbangan	635,216,900	1,875,527,800	Representation and donation
Perbaikan dan pemeliharaan	277,301,736	320,359,280	Repairs and maintenance
Pajak dan perizinan	7,413,904	627,012,194	Tax and permit
Lain-lain	3,930,481,939	4,481,180,791	Others
Jumlah	<u>40,814,371,152</u>	<u>40,662,394,908</u>	Total

28. BEBAN KEUANGAN

28. FINANCIAL CHARGES

	2014 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	2013 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	
Beban bunga	99,389,809,309	85,040,442,399	Interest expense
Beban keuangan lainnya	<u>5,172,147,501</u>	<u>6,854,700,405</u>	Others financial charges
Jumlah	<u>104,561,956,810</u>	<u>91,895,142,804</u>	Total

Beban keuangan lainnya terutama merupakan biaya provisi, administrasi bank dan lainnya.

Other financial charges mainly represent the provision expense, bank charges and others.

29. PAJAK PENGHASILAN

29. INCOME TAX

Beban pajak terdiri dari:

Tax expense consists of the following:

	2014 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	2013 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	
Pajak kini	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	<u>38,583,706,125</u>	<u>(53,865,697,560)</u>	Deferred tax
Jumlah Beban Pajak	<u>38,583,706,125</u>	<u>(53,865,697,560)</u>	Total Tax Expense

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba (rugi) kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	2014 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	2013 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	137,216,255,278	(223,326,642,206)	Loss before tax per statements of comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	8,401,409,290	11,011,976,198	Post-employment benefits
Biaya pinjaman	(3,150,486,697)	7,734,703,305	Borrowing cost
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(44,886,553,484)	(130,141,115,584)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Sewa pembiayaan	36,734,005,245	(4,205,229,795)	Finance lease
Perbedaan amortisasi komersial dan fiskal	(177,591,138)	(3,843,800,311)	Difference between commercial and fiscal amortisation
Jumlah	(3,079,216,784)	(119,443,466,187)	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Kesejahteraan karyawan	9,564,845,895	7,555,164,303	Staff welfare
Beban representasi dan sumbangan	2,037,071,450	2,669,772,135	Representation and donation expenses
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	303,346,990	(1,168,183,333)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(2,020,916,018)	(1,192,901,134)	Interest income already subjected to final tax
Jumlah	9,884,348,317	7,863,851,971	Total
Laba fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal tahun sebelumnya	144,021,386,811	(334,906,256,422)	Fiscal income before fiscal loss carryforward
Rugi fiskal 2013 yang belum dikompensasi	(526,245,696,419)	-	Fiscal loss carryforward 2013
Rugi fiskal 2012 - setelah penyesuaian hasil pemeriksaan pajak tahun 2012	(35,073,954,365)	-	Fiscal loss 2012 - after tax assessment adjustment in 2012
Rugi fiskal 2012 yang belum dikompensasi	-	(42,308,175,270)	Fiscal loss carryforward 2012
Akumulasi rugi fiskal	(417,298,263,973)	(377,214,431,692)	Accumulated fiscal loss

Perhitungan beban dan utang pajak kini Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable of the Company are computed as follows:

	2014 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	2013 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	
Beban pajak kini	-	-	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak dimuka Pasal 22	8,714,688,864	35,125,299,075	Prepayment of income taxes Article 22
Lebih bayar pajak penghasilan (Catatan 9)	(8,714,688,864)	(35,125,299,075)	Prepaid tax (Note 9)

Rugi fiskal dan pajak dibayar dimuka Perusahaan tahun 2013 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Fiscal loss and prepaid tax of the Company for 2013 are in accordance with the corporate tax returns filed with the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Rincian liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari, 2013/ January 1, 2013	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for the period	31 Desember 2013/ December 31, 2013	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for the period	30 September 2014/ September 30, 2014	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas imbalan pasca kerja	18,785,701,829	2,800,469,763	21,586,171,592	2,100,352,323	23,686,523,915	Post-employment benefits obligation
Biaya pinjaman	(5,481,896,140)	(9,858,196,302)	(5,340,092,442)	(787,621,674)	(16,127,714,116)	Borrowing cost
Penyusutan aset tetap	(393,093,685,060)	(41,781,705,119)	(434,875,390,179)	(11,221,638,371)	(446,097,028,550)	Depreciation of property, plant, and equipment
Sewa pembiayaan	(8,260,818,053)	(1,073,709,406)	(9,334,527,459)	9,183,501,311	(510,26,148)	Finance lease
Amortisasi aset tak berwujud	(872,480,149)	(1,296,428,137)	(2,168,908,286)	(44,397,785)	(2,213,306,071)	Amortization of intangible asset
Rugi fiskal	10,577,043,818	13,561,424,104	142,188,467,922	(37,813,901,929)	104,324,565,993	Fiscal loss
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(378,346,133,755)	80,351,854,904	(297,994,278,851)	(38,583,706,125)	(336,577,984,976)	Deferred tax liabilities - net

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax liabilities are as follows:

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective rate to income before tax is as follows:

	2014 (Tidak diaudit/Unaudited)	2013 (Tidak diaudit/Unaudited)	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	137,216,255,278	(223,326,642,206)	Income before tax per statements comprehensive income
Pajak dengan tarif yang berlaku	34,304,063,820	(55,831,660,552)	Tax at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	2,471,087,079	1,965,962,992	Tax effect of permanent differences
Pengaruh pajak atas penyesuaian Kantor Pajak	1,808,555,226	-	Tax effects of adjustments by the Tax Office
Jumlah Beban Pajak	38,583,706,125	(53,865,697,560)	Total Tax Expense

30. LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) bersih per saham dasar:

	2014 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	2013 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp
Laba (rugi)		
Laba (rugi) untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar	<u>98,632,549,153</u>	<u>(169,460,944,646)</u>
Jumlah saham	2014 Lembar/ Shares	2013 Lembar/ Shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham	<u>2,477,888,787</u>	<u>2,477,888,787</u>

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

31. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

Pada tahun 2014 dan 2013, Perusahaan melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas dengan rincian sebagai berikut :

	2014 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	2013 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	965,002,169	59,863,636
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tak berwujud	99,420,900	-

30. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The computation of basic earnings (loss) per share is based on the following data:

Earnings

Earnings (loss) for computation of basic earnings (loss) per share

Number of shares

Weighted average number of shares

As of the statement of financial position date, the Company does not have potentially dilutive shares.

31. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

In 2014 and 2013, the Company performed investment transactions and financing activities not affecting cash and are not included in the cash flow statement, with the following details :

Reclassification of advances for purchase property, plant and equipment to property, plant and equipment
 Reclassification of advances for purchase property, plant and equipment to intangible asset

32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

PT Intercipta Sempana dan PT Intratata Usaha Mandiri dikendalikan oleh manajemen kunci Perusahaan, yaitu Bapak Winarko Sulisty, Komisaris Perusahaan yang merupakan pemegang saham terakhir Perusahaan.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi sebagai berikut:

- a. Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka pendek untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sebagai berikut:

	2014 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	2013 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	
Komisaris			Commissioners
Gaji	2,740,200,000	1,501,200,000	Salary
Tunjangan lain-lain	1,217,836,320	926,925,700	Others benefit
Jumlah	<u>3,958,036,320</u>	<u>2,428,125,700</u>	Total
Direksi			Director
Gaji	4,590,200,000	4,684,897,300	Salary
Tunjangan lain-lain	2,920,304,600	3,065,266,340	Others benefit
Jumlah	<u>7,510,504,600</u>	<u>7,750,163,640</u>	Total
Jumlah	<u><u>11,468,540,920</u></u>	<u><u>10,178,289,340</u></u>	Total

- b. Perusahaan memiliki perjanjian sewa menyewa tanah dan bangunan dengan Ibu Lila Noto Pradono, komisaris Perusahaan, dengan biaya sewa untuk delapan belas (18) bulan sebesar US\$ 475.000 yang dicatat sebagai beban sewa pada Beban Umum dan Administrasi.

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

PT Intercipta Sempana and PT Intratata Usaha Mandiri, controlled by key management of the Company, Mr. Winarko Sulisty, Commissioner of the Company, is the ultimate shareholder of the Company.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties as follows:

- a. The Company provides short-term benefits to the Commissioners and Directors of the Company as follows:

- b. The Company entered into a land and building rental agreement with Mrs. Lila Noto Pradono, a commissioner of the Company, with the cost of rent for eighteen (18) months amounted to US\$475,000, which is recorded as rent expense under General and Administrative Expense.

33. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan tidak menyajikan informasi segmen usaha karena hanya memiliki satu segmen usaha, yaitu kertas kemasan, sehingga Perusahaan melaporkan informasi geografis (penjualan berdasarkan lokasi pelanggan) sebagai berikut:

	2014 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	2013 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	
Indonesia	3,577,758,720,932	3,085,138,008,255	Indonesia
Timur Tengah	180,394,990,308	39,652,972,983	Middle East
Bagian lainnya di Asia	384,126,908,996	420,988,043,332	Other part of Asia
Lain-lain	6,222,124,220	889,402,668	Others
Jumlah	<u>4,148,502,744,456</u>	<u>3,546,668,427,238</u>	Total

Seluruh aset tidak lancar Perusahaan yang terdiri dari aset tetap, aset tak berwujud dan uang jaminan berada di wilayah Indonesia.

33. SEGMENT INFORMATION

The Company does not present business segment information since it only has one business segment, packaging paper. Therefore, the Company presents geographical information (sales according to location of customers) as follows:

	2014 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	2013 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	
Indonesia	3,577,758,720,932	3,085,138,008,255	Indonesia
Timur Tengah	180,394,990,308	39,652,972,983	Middle East
Bagian lainnya di Asia	384,126,908,996	420,988,043,332	Other part of Asia
Lain-lain	6,222,124,220	889,402,668	Others
Jumlah	<u>4,148,502,744,456</u>	<u>3,546,668,427,238</u>	Total

All of the Company's noncurrent assets consist of property, plant and equipment, intangible assets and guarantee deposits are located in Indonesia.

34. IKATAN

a. Fasilitas kredit yang belum digunakan

Perusahaan mempunyai fasilitas-fasilitas kredit jangka pendek dan jangka panjang yang belum digunakan dari beberapa bank, setara dengan US\$ 216.146.499 pada tanggal 30 September 2014 dan US\$ 210.497.500 pada tanggal 31 Desember 2013.

b. Kontrak derivatif

Estimasi nilai wajar instrumen derivatif Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 September/September 30, 2014		31 Desember/December 31, 2013		
	Jumlah nosional/ Total notional US\$	Nilai wajar/ Fair value Rp	Jumlah nosional/ Total notional US\$	Nilai wajar/ Fair value Rp	
Swap suku bunga	18,906,250	<u>3,633,881,854</u>	23,437,500	<u>5,975,327,294</u>	Interest rate swaps
Disajikan dalam posisi keuangan sebagai: Liabilitas jangka panjang		<u>3,633,881,854</u>		<u>5,975,327,294</u>	Presented in financial position as: Noncurrent liabilities
Jumlah		<u>3,633,881,854</u>		<u>5,975,327,294</u>	Total

34. COMMITMENTS

a. Unused credit facilities

The Company has unused short-term and long-term credit facilities from several banks, equivalent to US\$ 216,146,499 as of September 30, 2014 and US\$ 210,497,500 as of December 31, 2013.

b. Derivative contracts

The estimated fair values of the Company's derivative instruments are summarised below:

Swap Suku Bunga

Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian swap tingkat bunga dengan beberapa Bank untuk mengantisipasi risiko Perusahaan atas fluktuasi tingkat bunga sehubungan dengan fasilitas utang bank tertentu. Berdasarkan perjanjian tersebut Perusahaan membayar secara triwulanan tingkat bunga tetap kepada Bank, pada saat yang sama, Bank akan membayar bunga pada tingkat bunga mengambang LIBOR US\$.

Interest Rate Swaps

In 2013 and 2012, the Company entered into several interest rates swap agreements to anticipate the Company's risk on the fluctuation of interest rates on certain bank loan facilities. According to the agreements, the Company pays quarterly fixed interest to the Banks, at the same time, the Banks will pay quarterly interest at LIBOR US\$ floating rate.

Bank	Tanggal kontrak/ Contract date	Tanggal berakhir/ Termination date	30 September/September 30, 2014 (Tidak diaudit/Unaudited)			31 Desember/December 31, 2013		
			Nosional/ Notional US\$	Nilai wajar/ Marked to market Rp	Tingkat bunga tetap per tahun/ Annual fixed interest	Nosional/ Notional US\$	Nilai wajar/ Marked to market Rp	Tingkat bunga tetap per tahun/ Annual fixed interest
PT Bank UOB Indonesia	16 Mei/ May 16, 2011	7 April/ April 7, 2016	9,453,125	1,825,229,944	1,68%	11,718,750	2,997,026,079	1,69%
Morgan Stanley	16 Mei/ May 16, 2011	7 April/ April 7, 2016	9,453,125	1,808,651,912	1,69%	11,718,750	2,978,301,215	1,69%
Jumlah/Total			<u>18,906,250</u>	<u>3,633,881,856</u>		<u>23,437,500</u>	<u>5,975,327,294</u>	

Kontrak Perubahan Nilai Mata Uang Asing

Pada Mei 2013, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian transaksi derivatif berupa *Forward Contract* Mata Uang Asing dengan beberapa bank dan lembaga keuangan. Transaksi ini dilakukan sebagai antisipasi risiko Perusahaan atas fluktuasi mata uang asing sehubungan dengan pembayaran utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang tertentu.

Forward Foreign Exchange Contracts

In May 2013, the Company signed Forward Currency Contracts with several banks and financial institutions. This transaction is intended to anticipate the Company's risk on foreign exchange fluctuations related to settlement of certain bank loans and long-term loans.

**35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
 MATA UANG ASING**

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	30 September/September 30, 2014 (Tidak diaudit/Unaudited)		31 Desember/December 31, 2013			
	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekivalen dalam/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekivalen dalam/ Equivalent in Rp		
Aset					Assets	
Kas dan bank	USD	2,160,193	26,380,274,108	1,219,664	14,866,489,982	Cash on hand and in banks
	EUR	86,720	1,343,686,197	50,997	857,849,536	
	JPY	5,308,613	593,972,072	4,909,111	570,291,425	
Piutang usaha	USD	1,458,973	17,816,975,712	1,967,701	23,984,307,002	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	USD	-	-	13,593,389	165,689,818,521	Other accounts receivable
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	USD	1,014,517	12,389,283,680	996,499	12,146,332,040	Restricted time deposit
Jumlah aset			58,524,191,769		218,115,088,506	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Utang bank	USD	47,500,453	580,075,538,024	30,567,369	372,585,665,982	Bank loans
Utang usaha	USD	61,689,457	753,351,650,717	38,990,194	475,251,475,777	Trade accounts payable
	EUR	143,750	2,227,345,759	61,602	1,036,238,048	
	SGD	61,059	585,260,582	30,941	297,894,823	
	JPY	4,606,000	514,490,203	4,620,747	536,792,179	
Utang lain-lain	USD	964,535	11,778,907,160	877,718	10,698,509,456	Other accounts payable
	EUR	762,209	11,810,108,203	704,948	11,858,240,486	
	JPY	164,000	18,318,800	12,712,750	1,476,840,167	
	GBP	17,816	353,396,118	8,020	161,173,968	
	SGD	250	2,396,298	-	-	
Biaya yang masih harus dibayar	USD	5,315,205	64,909,286,266	5,283,306	64,398,212,201	Accrued expenses
Utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang	USD	153,864,981	1,878,999,150,215	200,187,452	2,440,084,848,328	Long-term bank loans and financial institution
Utang sewa pembiayaan	USD	9,983	121,917,647	356,085	4,340,315,555	Obligation under finance lease
Instrumen keuangan derivatif	USD	297,566	3,633,881,856	490,223	5,975,327,294	Derivative financial instruments
Jumlah liabilitas			3,308,381,647,848		3,388,701,534,264	Total liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih			(3,249,857,456,079)		(3,170,586,445,758)	Total Liabilities - net

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, kurs konversi yang digunakan Perusahaan sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company on September 30, 2014 and December 31, 2013 were as follows:

Mata uang	30 September 2014/ September 30, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	Foreign currency
	Rp	Rp	
1 USD	12,212	12,189	USD 1
1 SGD	9,585	9,628	SGD 1
1 JPY	112	116	JPY 1
1 EUR	15,495	16,821	EUR 1
1 GBP	19,835	20,097	GBP 1
1 CAD	10,952	11,443	CAD 1
1 RMB	1,985	1,999	RMB 1

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER
2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013
(TIDAK DIAUDIT)

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2014 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,
2013 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2014 AND 2013
(UNAUDITED)

36. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN			36. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS	
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Liabilitas keuangan pada FVTPL) Liabilities at fair value through profit or loss	
	Rp	Rp	Rp	
30 September 2014				September 30, 2014
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET KEUANGAN LANCAR				CURRENT FINANCIAL ASSETS
Kas dan bank	101,765,093,440	-	-	Cash on hand and in banks
Wesel tagih	10,000,000,000	-	-	Note receivable
Piutang usaha kepada pihak ketiga	906,159,902,905	-	-	Trade accounts receivable to third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	923,664,700	-	-	Other accounts receivable to third parties
ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT FINANCIAL ASSETS
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	12,389,283,680	-	-	Restricted time deposit
Uang jaminan	11,134,074,904	-	-	Guarantee deposits
JUMLAH ASET KEUANGAN	1,042,372,019,629	-	-	TOTAL FINANCIAL ASSETS
<u>LIABILITAS</u>				<u>LIABILITIES</u>
LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK				CURRENT FINANCIAL LIABILITIES
Utang bank	-	580,075,538,024	-	Bank loans
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	802,473,810,150	-	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain	-	30,909,555,627	-	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	91,989,830,600	-	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Bank dan lembaga keuangan	-	215,787,640,924	-	Banks and financial institution
Sewa pembiayaan	-	121,917,647	-	Finance lease obligation
LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PANJANG				NONCURRENT FINANCIAL LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term loans - net of current maturities
Instrumen keuangan derivatif	-	-	3,633,881,856	Derivative financial instruments
Bank dan lembaga keuangan	-	1,850,573,450,240	-	Banks and financial institution
JUMLAH LIABILITAS KEUANGAN	-	3,571,931,743,212	3,633,881,856	TOTAL FINANCIAL LIABILITIES

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER
2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013
(TIDAK DIAUDIT)

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2014 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,
2013 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2014 AND 2013
(UNAUDITED)

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Liabilitas keuangan pada FVTPL) Liabilities at fair value through profit or loss	
	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2013				December 31, 2013
ASET				ASSETS
ASET KEUANGAN LANCAR				CURRENT FINANCIAL ASSETS
Kas dan bank	80,305,658,406	-	-	Cash on hand and in banks
Wesel tagih	10,000,000,000	-	-	Note receivable
Piutang usaha kepada pihak ketiga	887,116,633,258	-	-	Trade accounts receivable to third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	166,496,533,221	-	-	Other accounts receivable to third parties
ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT FINANCIAL ASSETS
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	12,146,332,040	-	-	Restricted time deposit
Uang jaminan	4,011,975,000	-	-	Guarantee deposits
JUMLAH ASET KEUANGAN	1,160,077,131,925	-	-	TOTAL FINANCIAL ASSETS
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK				CURRENT FINANCIAL LIABILITIES
Utang bank	-	412,585,665,982	-	Bank loans
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	561,319,152,124	-	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain	-	29,256,031,979	-	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	77,063,813,048	-	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Bank dan lembaga keuangan	-	214,732,951,746	-	Banks and financial institution
Sewa pembiayaan	-	4,309,609,514	-	Finance lease obligation
LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PANJANG				NONCURRENT FINANCIAL LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term loans - net of current maturities
Instrumen keuangan derivatif	-	-	5,975,327,294	Derivative financial instruments
Bank dan lembaga keuangan	-	2,433,603,428,111	-	Banks and financial institution
Sewa pembiayaan	-	30,706,041	-	Finance lease obligations
JUMLAH LIABILITAS KEUANGAN	-	3,732,901,358,545	5,975,327,294	TOTAL FINANCIAL LIABILITIES

**37. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman (Catatan 14, 19 dan 20) yang saling hapus dengan kas dan bank (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 22), tambahan modal disetor (Catatan 23) dan saldo laba.

**37. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

a. Capital Risk Management

The Company manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximising the profits of the stockholders through the optimisation of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of debt (Notes 14, 19 and 20) offset by cash on hand and in banks (Note 5) and equity stockholders of the holding consisting of capital stock (Note 22), additional paid-in capital (Note 23), and retained earnings.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan *review* struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari *review* ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Board of Directors of The Company periodically reviews The Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risks.

Gearing ratio pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of September 30, 2014 and December 31, 2013 are as follows:

	30 September/ September 30, 2014 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	31 Desember/December 31, 2013 Rp	
Pinjaman	2,646,558,546,835	3,065,262,361,394	Debt
Kas dan bank	101,765,093,440	80,305,658,406	Cash on hand and in banks
Pinjaman - bersih	2,544,793,453,395	2,984,956,702,988	Net debt
Ekuitas	1,656,564,590,342	1,557,932,041,189	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	154%	192%	Net debt to equity ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Perusahaan berusaha untuk meminimalkan dampak dari risiko dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai terhadap eksposur risiko. Penggunaan derivatif keuangan diatur oleh kebijakan Perusahaan yang disetujui oleh dewan direksi, yang memberikan prinsip-prinsip tertulis pada risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan derivatif keuangan dan instrumen derivatif non-keuangan, dan investasi atas kelebihan likuiditas. Perusahaan tidak melaksanakan atau memperdagangkan instrumen keuangan, termasuk instrumen keuangan derivatif, untuk tujuan spekulasi.

i. Risiko pasar

Aktivitas Perusahaan terekspos terutama untuk risiko keuangan atas perubahan suku bunga. Perusahaan mengadakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur risiko suku bunga, *swap* suku bunga untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga.

Tidak terdapat perubahan eksposur Perusahaan terhadap risiko pasar atau cara di mana risiko tersebut dikelola dan diukur.

b. Financial risk management objectives and policies

The Company's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company operates within defined guidelines that are approved by the Board.

The Company seeks to minimise the effects of these risks by using derivative financial instruments to hedge risk exposures. The use of financial derivatives is governed by The Company policies approved by the board of directors, which provide written principles on foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of financial derivatives and non-derivative financial instruments, and the investment of excess liquidity. The Company does not enter into or trade financial instruments, including derivative financial instruments, for speculative purposes.

i. Market risk

The Company's activities expose it primarily to the financial risks of changes interest rates. The Company enters into a derivative financial instruments to manage its exposure interest rate risk. Interest rate swaps to mitigate the risk of rising interest rates.

There has been no change to The Company's exposure to market risk or the manner in which these risks are managed and measured.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Sebagai perusahaan yang berbasis di Indonesia, Perusahaan melakukan sebagian besar transaksinya dalam Rupiah, kecuali untuk pinjaman bank dan pinjaman lembaga keuangan non bank dan akun serta laporan keuangan Perusahaan pun dilaporkan dalam Rupiah. Perusahaan juga melakukan transaksi rutin dalam mata uang asing, yaitu untuk pembelian bahan baku kertas bekas atau peralatan untuk keperluan pemeliharaan mesin dan ekspansi, untuk pembiayaan utang bank serta untuk penjualan produk ke pasar mancanegara. Untuk transaksi ini, Perusahaan menghadapi risiko selisih nilai tukar akibat pergerakan mata uang, dan untuk mengelola risiko ini Perusahaan memantau piutang dan utang dalam mata uang asing untuk mengurangi dampak pergerakan nilai tukar.

Perusahaan menerapkan kebijakan berikut berkaitan dengan mata uang asing:

- Perusahaan sewaktu-waktu melakukan transaksi lindung nilai.
- Perusahaan umumnya memiliki sejumlah besar kas yang diperolehnya dari piutang dalam Rupiah, dan kekurangan mata uang Dolar Amerika Serikat, sehingga Perusahaan mengkonversi kelebihan kas Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat.
- Perusahaan memantau piutang dalam negeri secara teratur demi efisiensi modal kerja dan menekan risiko yang mungkin terjadi akibat perubahan harga.
- Perusahaan memiliki fasilitas pinjaman yang dapat ditarik dalam mata uang Dolar Amerika Serikat maupun dalam mata uang lain (Rupiah).

Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 35.

ii. Foreign currency risk management

As a business based in Indonesia, the Company conducts the majority of its normal transactions in Rupiah, except for bank loans and loans from financial institution and the Company's accounts and financial records are reported in Rupiah. The Company also undertakes routine foreign currency transactions: for the purchase of waste paper materials or equipment for maintenance and expansion, for refinancing and the sale of products to overseas markets. There is an exchange risk exposure inherent in these transactions as a result of currency movements, and this is monitored daily. The Company actively manages balances of receivables and payables in foreign currency in order to minimise the impact of exchange rate volatility.

The Company's currency exchange policy are as follows:

- From time to time the Company may enter into hedging transactions.
- In the normal course of business, the Company has a large amount of cash generated by Rupiah receivables and is short in U.S. Dollar, consequently the Company converts Rupiah surplus cash into US Dollars.
- Regular monitoring is undertaken to control domestic receivables from the perspective of working capital efficiency and to minimise underlying risks associated with price changes.
- The Company has loan facilities that can be drawdown in US Dollar or other currencies (Rupiah).

The Company manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Company's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 35.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan dan penurunan 3,12% dalam Rp terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat seperti yang dijelaskan dibawah.

3,12% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang Dolar Amerika Serikat yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 3,12% dalam nilai tukar mata uang Dolar Amerika Serikat.

Pada tanggal 30 September 2014, jika Dolar Amerika Serikat melemah/menguat sebesar 3,12% terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lainnya konstan, laba bersih periode berjalan setelah pajak akan menjadi Rp 75.729.040.110 lebih tinggi/rendah, terutama sebagai akibat dari keuntungan/kerugian kurs mata uang asing dari pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat.

Pada tanggal 30 September 2013, jika US\$ melemah/menguat sebesar 6,01% terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lainnya konstan, laba bersih periode berjalan setelah pajak akan menjadi Rp 146.247.428.916 lebih tinggi/rendah, terutama sebagai akibat dari keuntungan/kerugian kurs mata uang asing dari pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Perusahaan terekspos terhadap risiko tingkat bunga karena pendanaan mereka memiliki tingkat bunga mengambang.

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian *swap* tingkat bunga dengan beberapa Bank untuk mengantisipasi risiko Perusahaan atas fluktuasi tingkat bunga sehubungan dengan fasilitas hutang bank tertentu. Berdasarkan perjanjian tersebut Perusahaan membayar secara triwulanan tingkat bunga tetap kepada Bank, pada saat yang sama, Bank akan membayar bunga pada tingkat bunga mengambang LIBOR US\$.

Pada tanggal 30 September 2014, Perusahaan memiliki *swap* tingkat bunga dengan nilai nosional US\$ 18.906.250, di mana pinjaman sindikasi dengan tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR 3 bulan diubah menjadi suku bunga tetap selama tahun 2012 sampai 2016 seperti dijelaskan pada Catatan 34b.

Foreign currency sensitivity analysis

The Company's sensitivity to a 3.12% increase and decrease in the Rp against U.S. Dollar is discussed below.

3.12% is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding U.S. Dollar denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 3.12% change in U.S. Dollar rates.

At September 30, 2014, if U.S. Dollar had weakened/strengthened by 3.12% against Rupiah with all other variables held constant, net income for the period net of tax would have been Rp 75,729,040,110 higher/lower, mainly as a result of the effect of the gain/loss on foreign exchange of the Company's external loans in U.S. Dollars.

At September 30, 2013, if US\$ had weakened/strengthened by 6.01% against Rupiah with all other variables held constant, net income for the period net of tax would have been Rp 146,247,428,916 higher/lower, mainly as a result of the effect of the gain/loss on foreign exchange of the Company's external loans in U.S. Dollars.

iii. Interest rate risk management

The Company is exposed to interest rate risk because of the borrowings with floating rates.

The Company entered into several interest rate swap agreements to anticipate the Company's risk on the fluctuation of interest rates on certain bank loan facilities. According to the agreements, the Company pays quarterly fixed interest to the Banks, at the same time, the Banks will pay quarterly interest at LIBOR US\$ floating rate.

As of September 30, 2014, the Company entered into an interest rate swap (IRS) contract with notional amount of US\$ 18,906,250, whereas the syndicated loan facility with floating interest rate based on 3-month LIBOR is changed to average fixed interest rate for 2012 until 2016 as described in Note 34b.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 20 basis poin pada 30 September 2014 dan 2013, digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Pada 30 September 2014, jika suku bunga lebih tinggi/rendah 20 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, rugi setelah pajak Perusahaan akan turun/naik sebesar Rp 3.534.877.209, sedangkan pada 30 September 2013, jika suku bunga lebih tinggi/rendah 20 basis poin dan semua variabelnya tetap konstan, laba setelah pajak akan turun/naik sebesar Rp 4.266.646.961. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Perusahaan terhadap suku bunga atas pinjaman dengan suku bunga variabel.

Kontrak swap suku bunga

Dalam kontrak *swap* suku bunga, Perusahaan setuju untuk menukar perbedaan antara jumlah tingkat bunga tetap dengan mengambang yang dihitung atas jumlah pokok nosional yang disepakati. Kontrak tersebut memungkinkan Perusahaan untuk mengurangi risiko perubahan suku bunga atas eksposur arus kas pada utang tingkat bunga variabel. Nilai wajar *swap* suku bunga pada akhir periode pelaporan ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan dengan menggunakan kurva pada akhir periode pelaporan dan risiko kredit yang melekat dalam kontrak. Tingkat suku bunga rata-rata didasarkan pada saldo pada akhir periode pelaporan.

Seluruh kontrak *swap* suku bunga mempertukarkan jumlah bunga tingkat mengambang untuk tingkat bunga tetap. Jumlah tersebut dilakukan sebagai lindung nilai arus kas dalam rangka mengurangi eksposur arus kas Perusahaan akibat pinjaman dengan suku bunga variabel.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. An increase or decrease of 20 basis point in September 30, 2014 and 2013, respectively, is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

In September 30, 2014, if interest rates had been 20 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Company loss would decrease/increase by Rp 3,534,877,209, while in September 30, 2013, if interest rates had been 20 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Company profit would decrease/increase by Rp 4,266,646,961. This is mainly attributable to the Company's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

Interest rate swap contracts

Under interest rate swap contracts, the Company agrees to exchange the difference between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. Such contracts enable the Company to mitigate the risk of changing interest rates on the cash flow exposures on the issued variable rate debt. The fair value of interest rate swaps at the end of the reporting period is determined by discounting the future cash flows using the curves at the end of the reporting period and the credit risk inherent in the contract. The average interest rate is based on the outstanding balances at the end of the reporting period.

All interest rate swap contracts exchanging floating rate interest amounts for fixed rate interest amounts are entered into as cash flow hedges in order to reduce the Company's cash flow exposure resulting from variable interest rates on borrowings.

iv. Manajemen risiko kredit

Eksposur risiko kredit Perusahaan terutama dalam mengelola penagihan piutang. Perusahaan memiliki banyak pelanggan, sehingga dapat mengurangi risiko kredit yang terkonsentrasi pada beberapa pelanggan tertentu.

Perusahaan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga yang terpercaya.

Perusahaan melakukan monitoring kolektibilitas piutang dan melakukan penelaahan atas masing-masing piutang pelanggan secara berkala untuk menilai potensi timbulnya kegagalan penagihan.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

v. Manajemen risiko likuiditas

Perusahaan memelihara kecukupan kas dan secara internal menghasilkan dana dari operasional untuk mengelola risiko likuiditasnya. Kebutuhan modal Perusahaan berhubungan dengan pendanaan modal kerja dan pembelanjaan modal, terutama diperoleh melalui pinjaman Bank.

Perusahaan juga mengawasi pemanfaatan modal kerja sehingga dapat mengurangi jumlah kas yang tertahan dalam persediaan barang.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Perusahaan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Perusahaan dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Perusahaan mungkin akan diminta untuk membayar.

iv. Credit risk management

The exposure to credit risk of the Company arises mainly from collectibility of receivables. The Company has a large number of customers, to reduce the credit risks that are concentrated only on certain customers.

The Company places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties.

The Company performs timely monitoring of receivables' collections and also performs a review of each customer receivables on a regular basis to assess the potential for failure of collection.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses represents the Company's exposure to credit risk.

v. Liquidity risk management

The Company maintains adequate cash and internally generated cash from operations to manage its liquidity risk. The Company's capital requirements relate to working capital funding and capital expenditures are mainly obtained from bank loan facilities.

The Company closely monitors the use of working capital to reduce the level of cash tied up in inventory.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Company's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay.

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER
2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013
(TIDAK DIAUDIT)

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2014 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,
2013 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2014 AND 2013
(UNAUDITED)

2014	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	2014
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas								
Instrumen tanpa bunga								
								Non-interest bearing
Utang usaha - pihak ketiga		85,788,645,365	97,258,085,723	619,425,079,062	-	-	802,471,810,150	Trade accounts payable - third parties
Utang lain-lain		4,259,459,584	8,663,315,974	17,986,780,070	-	-	30,909,555,628	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar		-	64,383,158,559	27,606,672,041	-	-	91,989,830,600	Accrued Expenses
Instrumen tingkat bunga variabel								
Utang bank	4.63%	-	-	600,572,992,625	-	-	600,572,992,625	Bank loan
Utang jangka panjang	6.31%	-	-	414,571,979,133	1,648,884,875,505	90,746,210,935	2,154,203,065,573	Long-term loans
Instrumen tingkat bunga tetap								
Sewa pembiayaan	7.51%	-	-	131,069,273	-	-	131,069,273	Finance lease obligation
Jumlah		90,048,104,949	170,304,560,256	1,680,294,572,204	1,648,884,875,505	90,746,210,935	3,680,278,323,849	Total

2013	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	2013
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas								
Instrumen tanpa bunga								
								Non-interest bearing
Utang usaha - pihak ketiga		100,498,760,528	54,799,647,615	406,020,743,981	-	-	561,319,152,124	Trade accounts payable - third parties
Utang lain-lain		5,239,134,828	5,502,779,240	18,514,117,911	-	-	29,256,031,979	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar		-	54,347,600,178	22,716,212,870	-	-	77,063,813,048	Accrued Expenses
Instrumen tingkat bunga variabel								
Utang bank	4.64%	-	-	432,790,110,410	-	-	432,790,110,410	Bank loan
Utang jangka panjang	5.23%	-	-	881,528,353,575	1,753,501,326,702	87,710,253,154	2,722,739,933,431	Long-term loans
Sewa pembiayaan	6.53%	-	-	4,178,806,536	-	-	4,178,806,536	Finance lease obligation
Instrumen tingkat bunga tetap								
Sewa pembiayaan	7.51%	-	-	415,866,726	33,010,960	-	448,877,686	Finance lease obligation
Jumlah		105,737,895,356	114,650,027,033	1,766,164,212,009	1,753,534,337,662	87,710,253,154	3,827,796,725,214	Total

Perusahaan memiliki akses ke fasilitas pembiayaan sebagaimana dijelaskan pada Catatan 34a, yang belum terpakai pada akhir periode pelaporan.

Perusahaan berencana untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

The Company has access to financing facilities as described in Note 34a. These facilities were unused at the end of the reporting period.

The Company planned to meet its obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

Tabel berikut merinci analisis likuiditas Perusahaan untuk instrumen derivatif keuangan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas masuk dan arus kas keluar bersih kontraktual tidak didiskontokan dari instrumen derivatif yang diselesaikan secara neto, dan arus masuk dan arus kas keluar bruto tidak didiskontokan atas derivatif tersebut yang mengharuskan penyelesaian secara bruto. Ketika jumlah utang atau piutang tidak tetap, jumlah yang diungkapkan telah ditentukan dengan mengacu pada suku bunga diproyeksikan seperti yang digambarkan oleh kurva *yield* pada akhir periode pelaporan.

The following table details the Company's liquidity analysis for its derivative financial instruments. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual net cash inflows and outflows on derivative instrument that settle on a net basis, and the undiscounted gross inflows and outflows on those derivatives that require gross settlement. When the amount payable or receivable is not fixed, the amount disclosed has been determined by reference to the projected interest rates as illustrated by the yield curves at the end of the reporting period.

30 September 2014	Kurang dari		3 bulan -		Diatas
	1bulan/ Less than 1month	1-3 bulan 1-3 months	1tahun/ 3 months to 1 year	5 tahun/ 5+years	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Penyelesaian bersih: swap suku bunga	-	-	-	3,633,881,856	-
September 30, 2014					September 30, 2014
					Net settled: interest rate swaps

c. Nilai wajar instrumen keuangan

c. Fair value of financial instruments

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Fair value of financial instruments carried at amortised cost

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya.

Except as detailed in the following table, the directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognised in the financial statements approximate their fair values.

	30 September/September 30, 2014	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
	Rp	Rp
Liabilitas keuangan		Financial liability
Kewajiban sewa pembiayaan	121,916,895	101,286,364
		Finance lease obligations

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

Nilai wajar liabilitas keuangan untuk kewajiban sewa pembiayaan ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan tingkat bunga untuk instrumen sejenis.

The fair values of other financial liabilities for lease obligations are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using interest rate for similar instruments.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari kewajiban sewa pembiayaan, diperkirakan sebesar Rp 101.286.364 menggunakan tingkat diskonto 6,35% berdasarkan tingkat bunga pasar dari kewajiban sewa pembiayaan yang sejenis.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the finance lease obligation, estimated to be Rp 101,286,364 using an 6.35% discount rate based on market interest rate from similar finance leased obligations.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan
 posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Fair value measurements recognised in the
 consolidated statement of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	Tingkat 1/ Level 1 Rp	Tingkat 2/ Level 2 Rp	Tingkat 3/ Level 3 Rp	Jumlah/ Total Rp	
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan lain - derivatif	-	3,633,881,856	-	3,633,881,856	Other financial liabilities- derivatives

**38. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
 PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai dengan 68 merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 Oktober 2014.

**38. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND
 APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 68 were the responsibilities of the management and were approved and authorised for issue by the Directors on October 30, 2014.